

**HUBUNGAN PEMAHAMAN WAWASAN NUSANTARA DENGAN
SIKAP BELA NEGARA PESERTA DIDIK KELAS 4 SEKOLAH DASAR
NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



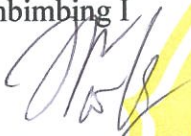
Oleh
A.Budiyanto
NIM. 11108241049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN PEMAHAMAN WAWASAN NUSANTARA DENGAN SIKAP BELA NEGARA PESERTA DIDIK KELAS 4 SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA” yang disusun oleh A.Budiyanto, NIM 11108241049 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

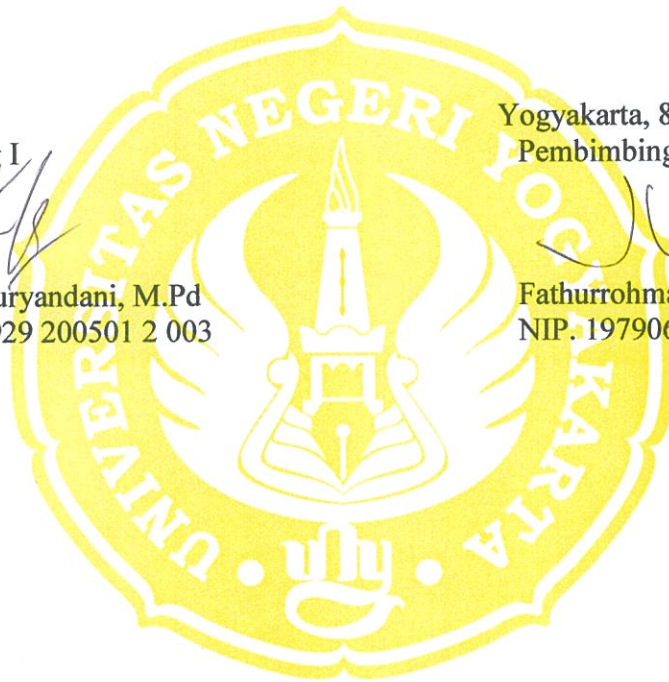
Pembimbing I


Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd
NIP. 19800929 200501 2 003

Yogyakarta, 8 April 2015

Pembimbing II


Fathurrohman, M.Pd
NIP. 19790615 200501 1 002



SURAT PERNYATAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

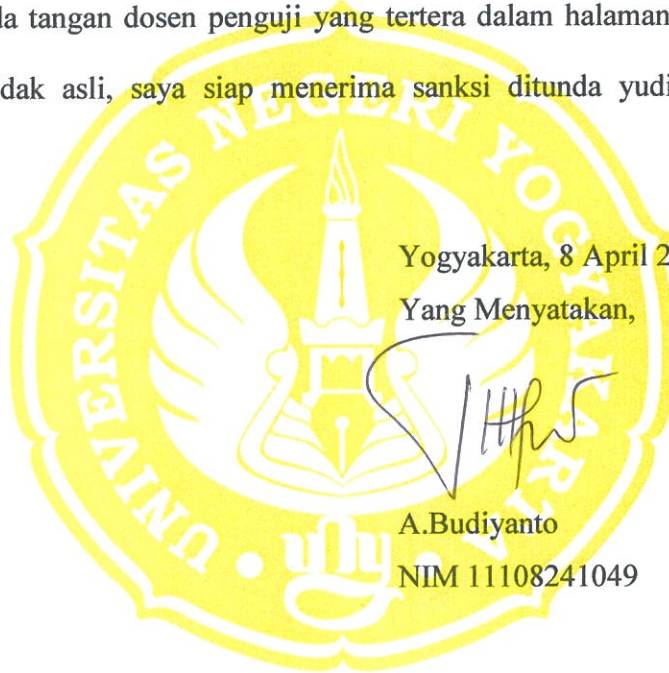
Yogyakarta, 8 April 2015

Yang Menyatakan,



A. Budiyanto





NIM 11108241049



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN PEMAHAMAN WAWASAN NUSANTARA DENGAN SIKAP BELA NEGARA PESERTA DIDIK KELAS 4 SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA” yang disusun oleh A.Budiyanto, NIM 11108241049 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd	Ketua Penguji		23 April 2015
HB. Sumardi, M.Pd	Sekretaris Penguji		26 April 2015
Dr. Dwi Siswoyo, M.Hum	Penguji Utama		23 April 2015
Fathurrohman, M.Pd	Penguji Pendamping		23 April 2015

Yogyakarta, 27 APR 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd
NIP.19600902 198702 1 001

MOTTO

“.....bangunlah suatu dunia di mana semua bangsa hidup dalam damai dan persaudaraan...”.

(Bung Karno)

“Jatuh bangunnya negara ini, sangat tergantung dari bangsa ini sendiri. Makin pudar persatuan dan kepedulian, Indonesia hanyalah sekedar nama dan gambar seuntaian pulau di peta”.

(Bung Hatta)

“Tak akan ada kapak tajam yang bisa meruntuhkan semangat orang yang berusaha. Pada akhirnya, orang itu pasti bakal bangkit”.

(Nelson Mandela, Penjara Robben Island, 1975)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini sebagai ungkapan cinta dan kasih sayang kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu, yang menjadi semangat terbesarku, terima kasih atas limpahan doa, kasih sayang dan kesabaran selama ini.
2. Almamater UNY.
3. Nusa, bangsa dan agamaku.

HUBUNGAN PEMAHAMAN WAWASAN NUSANTARA DENGAN SIKAP BELA NEGARA PESERTA DIDIK KELAS 4 SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA

Oleh
A.Budiyanto
NIM 11108241049

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan seberapa signifikan serta seberapa besar hubungan antara pemahaman wawasan nusantara dengan sikap bela negara peserta didik kelas 4 sekolah dasar negeri di Kota Yogyakarta.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian diskriptif dengan pendekatan kuantitatif serta studi hubungan. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV sebanyak 317 peserta didik yang tersebar di 13 sekolah dasar negeri yang ada di Kota Yogyakarta. Ketiga belas SD negeri tersebut yaitu SD N Lempuyangan 1, SD N Sayidan, SD N Lempuyangwangi, SD N Ungaran 1, SD N Tegalrejo, SD N Glagah, SD N Rejowinangun 1, SD N Sosrowijayan, SD N Serangan, SD N Klitren, SD N Bhayangkara, SD N Sagan dan SD N Tukangan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dalam bentuk soal pilihan ganda dan angket. Uji validitas menggunakan rumus *corrected item-total correlation*, sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Pengujian hipotesis menggunakan korelasi *Spearman*.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pemahaman wawasan nusantara dengan sikap bela negara peserta didik kelas 4 sekolah dasar negeri di Kota Yogyakarta dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, dan nilai r sebesar 0,632 termasuk memiliki hubungan kuat ($>0,6 - 0,799$). Sedangkan sumbangan efektifnya sebesar 63,2% dan sisanya sebesar 36,8% ditentukan oleh faktor lain.

Kata kunci: *wawasan nusantara, sikap bela negara*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah serta karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Pemahaman Wawasan Nusantara Dengan Sikap Bela Negara Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Di Kota Yogyakarta” dengan baik dan lancar.

Terselesaikannya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajaran Wakil Rektor I, II, III dan IV yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di UNY melalui jalur beasiswa Bidik Misi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta atas ijin dan bimbingan yang telah diberikan untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd dan Bapak Fathurrohman, M.Pd yang telah membimbing dan memberikan dorongan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Kepala SD N Tahunan yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan uji coba instrumen penelitian.

6. Kepala Sekolah, guru-guru dan peserta didik kelas IV yang ada di SD N Lempuyangan 1, SD N Sayidan, SD N Lempuyangwangi, SD N Ungaran 1, SD N Tegaltrejo, SD N Glagah, SD N Rejowinangun 1, SD N Sosrowijayan, SD N Serangan, SD N Klitren, SD N Bhayangkara, SD N Sagan dan SD N Tukangan yang ada di Kota Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak dan ibu serta keluarga tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan nasihat dan doa kepada saya dalam melakukan penelitian sampai menyusun skripsi ini.
8. Teman-teman kuliah yang tidak dapat disebutkan satu-satu, terima kasih atas kebersamaan dan kekompakannya selama kita bersama dalam perkuliahan.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Tidak ada yang dapat penulis perbuat sebagai balas budi atas kebaikan kecuali hanya doa semoga amal baik mereka mendapat imbalan yang lebih baik dari Tuhan Yang Maha Kuasa, dan semoga ilmu yang penulis terima selama ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri, agama, masyarakat, bangsa dan negara.

Yogyakarta, 8 April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Hasil Penelitian	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pemahaman Wawasan Nusantara	13
1. Hakikat Wawasan Nusantara	13
2. Kedudukan, Fungsi dan Tujuan Wawasan Nusantara.....	18
3. Cakupan Pemahaman Wawasan Nusantara	20
B. Sikap Bela Negara.....	25
1. Pengertian Bela Negara.....	25
2. Unsur-unsur Sikap Bela Negara.....	27

C. Perkembangan Peserta Didik	35
D. Penelitian Relevan.....	41
E. Kerangka Berfikir.....	46
F. Hipotesis Penelitian.....	47
G. Definisi Operasional Variabel.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Populasi dan Sampel	49
C. Metode Pengumpulan Data	51
D. Tempat dan Waktu Penelitian	51
E. Instrumen Penelitian.....	52
1. Perencanaan dan Penyusunan Instrumen	52
2. Uji Validitas Instrumen	54
3. Uji Reliabilitas Instrumen	58
F. Teknik Analisis Data.....	60
1. Uji Prasyarat Analisis.....	60
2. Pengujian Hipotesis.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Sampel Penelitian	62
B. Deskripsi Data.....	65
C. Hasil Uji Prasyarat Analisis	70
D. Pengujian Hipotesis.....	72
E. Pembahasan.....	73
F. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Artefak Budaya Indonesia yang Diduga Dicuri, Dipatenkan, Diklaim, dan atau Dieksploitasi secara Komersial.....	5
Tabel 2. Daftar Sekolah Dasar dan Alamat Tempat Pengambilan Data	51
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pemahaman Wawasan Nusantara	53
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Sikap Bela Negara.....	53
Tabel 5. Hasil Validasi Instrumen Variabel Pemahaman Wawasan Nusantara.....	56
Tabel 6. Hasil Validasi Instrumen Variabel Sikap Bela Negara.....	57
Tabel 7. Hasil Uji Validasi dan Keputusan Perbaikan Instrumen.....	58
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Wawasan Nusantara	59
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Sikap Bela Negara.....	59
Tabel 10. Interpretasi Kekuatan Hubungan	61
Tabel 11. Sampel Berdasarkan Asal Sekolah	62
Tabel 12. Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
Tabel 13. Sampel Berdasarkan Umur	64
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Data Variabel Pemahaman Wawasan Nusantara ...	67
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Data Variabel Sikap Bela Negara.....	69
Tabel 16. Hasil Uji Normalitas	71
Tabel 17. Hasil Analisis Korelasi Spearman	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hubungan Antar Variabel	47
Gambar 2. Diagram Sebaran Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin	63
Gambar 3. Diagram Sebaran Sampel Berdasarkan Rentangan Umur.....	65
Gambar 4. Histogram Pemahaman Wawasan Nusantara.....	68
Gambar 5. Histogram Sikap Bela Negara	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Uji Coba Penelitian	87
Lampiran 2. Data Skor Hasil Uji Coba Instrumen	97
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	102
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	105
Lampiran 5. Data Hasil Penelitian	112
Lampiran 6. Analisis Data.....	120
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian	121

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap bangsa mempunyai cita-cita baik tertulis maupun tidak tertulis. Cita-cita tersebut sangat penting perannya bagi suatu bangsa karena dapat memberi gairah hidup serta memberi arah dalam menentukan tujuan nasional. Cita-cita Bangsa Indonesia tercermin dalam Pembukaan UUD 1945 alinea kedua yaitu: *“Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentosa menghantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur”*.

Bangsa Indonesia sadar bahwa kemerdekaan bukanlah tujuan dalam perjuangan bangsa, melainkan merupakan alat untuk mewujudkan negara Indonesia yang bersatu, berdaulat, adil, dan makmur. Berdasarkan cita-cita tersebut ditentukan tujuan nasional Bangsa Indonesia yang rumusannya tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat yaitu:

1. membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia,
2. untuk memajukan kesejahteraan umum,
3. mencerdaskan kehidupan bangsa, dan
4. ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Zaman dan teknologi semakin berkembang. Hal itu menyebabkan Bangsa Indonesia dihadapkan pada pengingkaran terhadap tujuan nasional yang menjadi

cita-cita nenek moyang. Pengingkaran itu terbukti dengan adanya berbagai masalah serta ancaman yang menimpa bangsa ini. Berbagai masalah atau ancaman tersebut timbul untuk memecah belah persatuan dan kesatuan nusantara yang telah disatukan oleh nenek moyang Bangsa Indonesia. Beberapa masalah atau ancaman tersebut timbul salah satunya akibat kurangnya pemahaman tentang wawasan nusantara.

Salah satu masalah tersebut terkait dengan jumlah pulau yang masuk wilayah NKRI tidak sesuai dengan data awal. Badan Informasi Geospasial (BIG) memastikan pulau di Indonesia berjumlah 13.466 dan bukan 17.508 pulau seperti yang dikenal selama ini, artinya ada selisih 4.042 pulau (Cornelius Eko Susanto, <http://news.metrotvnews.com/read/2013/10/18/188980/jumlah-pulau-di-indonesia-berkurang-4-042-buah> : 2013). Data tersebut bersumber dari riset yang dilakukan oleh Tim Nasional Pembakuan Nama Rupabumi (Timnas PNR) pada 2007-2010 dan telah diinventarisasi dan dibakukan nama serta koordinat petanya oleh BIG.

Dari data yang telah dihimpun oleh BIG, berarti jumlah pulau yang selama ini diyakini sebanyak 17.508 buah tidak benar, hal tersebut kemungkinan memasukkan gosong sebagai pulau. Gosong adalah gundukan pasir atau terumbu karang yang muncul saat air surut atau tenggelam saat pasang naik air laut. Sedangkan menurut konvensi PBB tentang Hukum Laut Internasional Tahun 1982 (UNCLOS'82) pasal 121 mendefinisikan pulau sebagai daratan yang terbentuk secara alami dan dikelilingi oleh air, dan selalu di atas muka air pada saat pasang naik tertinggi (Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat,

<http://2010.kemenkopmk.go.id/content/di-indonesia-ada-13-466-pulau-bukan-17508-pulau>: 2010).

Masalah lain yaitu masih adanya pulau yang diklaim oleh pihak lain. Pulau yang sering diklaim lebih banyak yang terdapat di daerah perbatasan. Contoh Pulau yang diklaim oleh pihak lain yaitu Pulau Sipadan dan Ligitan yang ada di sebelah utara Pulau Tarakan, Kalimantan Timur. Pulau Sipadan dan Ligitan sebenarnya sudah menjadi konflik sejak tahun 1967. Kemudian baru pada tahun 1998 masalah tersebut di bawa ke *International Court of Justice (ICJ)*. Selanjutnya pada Hari Selasa tanggal 17 Desember 2002 *ICJ* mengeluarkan keputusan tentang kasus sengketa kedaulatan Pulau Sipadan dan Pulau Ligitan antara Indonesia dan Malaysia. Hasilnya, Malaysia dimenangkan oleh 16 hakim sementara hanya ada 1 hakim yang berpihak pada Indonesia. Sehingga sudah pasti bahwa dalam sengketa kedua pulau tersebut dimenangkan oleh Malaysia.

Selanjutnya Indonesia dihadapkan lagi pada sengketa wilayah di kawasan Ambalat, sebelah timur kepala Pulau Kalimantan, yang juga masih di perairan Laut Sulawesi, tiba-tiba diklaim oleh Malaysia sebagai wilayah perairan mereka. Klaim Malaysia itu muncul setelah Petronas (perusahaan minyak nasional Malaysia), pada 16 Februari 2005 memberikan konsesi eksplorasi minyak dan gas lepas pantai di blok Ambalat kepada perusahaan multinasional Shell. Padahal sudah menjadi rahasia umum, perairan tersebut masih merupakan wilayah perairan Indonesia. Pemerintah Indonesia juga telah memberikan konsesi di wilayah yang sama kepada *ENI* (Italia) pada tahun 1999 dan *Unocal* (AS) di tahun

2004. Akhirnya, ketegangan antara kedua belah pihak tidak bisa dihindari (Syaiful Bari, 2005).

Selain kedua masalah di atas, masih ada sengketa yang terjadi di daerah perbatasan Negara Indonesia. Sengketa tersebut berkaitan dengan Pulau Batu Putih. Kronologi tersebut terjadi saat Mahkamah Internasional memutuskan bahwa Pedra Branca (Pulau Batu Putih) milik Singapura dan Karang Tengah jatuh ke tangan Malaysia, sementara Karang Selatan belum ada yang memilikinya. Keputusan itu diambil pada 2008 lalu setelah kedua negara sepakat menyelesaikannya pada 1998 melalui Mahkamah Internasional dan mendaftarkannya pada 2003.

Indonesia sebenarnya lebih berhak atas gugusan karang itu dan dapat mengajukan klaim terutama untuk Karang Selatan karena selain belum ada pemilikinya, juga karena wilayah itu lebih dekat dengan Indonesia, lagipula kita berkewajiban mempertahankan setiap jengkal milik kita baik di darat maupun laut. Dasar klaim Indonesia juga lebih kuat dibanding kedua negara yang mengaku jiran itu jika dasar yang digunakan adalah jarak dari wilayah terdekat karena Pulau Karang Selatan hanya 7 mil laut dari Pulau Bintan (Kepri), sedangkan Malaysia (Johor) 10 mil laut bahkan Singapura jaraknya lebih jauh lagi, 21 mil laut (<http://hankam.kompasiana.com/2013/06/28/singapura-akan-dapat-laut-indonesia-seluas-yogya-572888.html>, 2013).

Masalah tidak hanya pada sengketa pulau. Akan tetapi, budaya bangsa yang menjadi salah satu kekayaan Bangsa Indonesia juga mulai diklaim oleh pihak lain. Ada banyak budaya yang sudah dan terancam diklaim oleh pihak lain.

Berikut ini adalah daftarnya (<http://www.pusakaindonesia.org/kekayaan-budaya-indonesia-dan-klaim-negara-lain/>, 2013).

Tabel 1. Daftar Artefak Budaya Indonesia yang Diduga Dicuri, Dipatenkan, Diklaim, dan atau Dieksploitasi Secara Komersial

No.	Nama Budaya	Daerah asal	Pihak pengklaim
1.	Batik	Jawa	Adidas
2.	Naskah kuno	Riau	Malaysia
3.	Naskah Kuno	Sumatra Barat	Malaysia
4.	Naskah kuno	Sulawesi Selatan	Malaysia
5.	Naskah kuno	Sulawesi Tenggara	Malaysia
6.	Rendang	Sumatra Barat	Oknum WN Malaysia
7.	Sambal bajak	Jawa Tengah	Oknum WN Belanda
8.	Sambal Petai	Riau	Oknum WN Belanda
9.	Sambal nanas	Riau	Oknum WN Belanda
10.	Tempe	Jawa	Perusahaan asing
11.	Lagu Rasa sayang-sayange	Maluku	Malaysia
12.	Tari Reog Ponorogo	Jawa Timur	Malaysia
13.	Lagu Soleram	Riau	Malaysia
14.	Lagu Injit-injit Semut	Jambi	Malaysia
15.	Tari Piring	Sumatra Barat	Malaysia
16.	Alat Musik Gamelan	Jawa	Malaysia
17.	Tari Kuda Lumping	Jawa Timur	Malaysia
18.	Lagu Kakak Tua	Maluku	Malaysia
19.	Lagu Anak Kambing Saya	Nusa Tenggara	Malaysia
20.	Kursi taman dengan ukir ornamen ukir khas Jepara	Jawa Tengah	Oknum WN Perancis
21.	Pigura dengan ornamen ukir khas Jepara	Jawa Tengah	Oknum WN Inggris
22.	Motif Batik Parang	Yogyakarta	Malaysia
23.	Desain Kerajinan perak Desak Suwanti	Bali	Oknum WN Amerika
24.	Produk berbahan rempah-rempah dan tanaman obat	Asli Indonesia	Shiseido Co Ltd
25.	Badik Tumbuk Lada	-	Malaysia
26.	Kopi Gayo	Aceh	MNC Belanda
27.	Kopi Toraja	Sulawesi Selatan	Pemerintah Jepang
28.	Musik Indang Sungai Garinggiang	Sumatra Barat	Malaysia
29.	Kain Ulos	-	Malaysia
30.	Alat music angklung	-	Malaysia
31.	Lagu Jali-jali	-	Malaysia
32.	Tari Pendet	Bali	Malaysia

Sumber. <http://www.pusakaindonesia.org/kekayaan-budaya-indonesia-dan-klaim-negara-lain/>

Tidak hanya ancaman dari pihak luar yang mengintai persatuan dan kesatuan bangsa, di dalam negeri juga masih ada isu disintegrasi bangsa yang dilakukan oleh kelompok tertentu. Masalah yang terjadi seperti di wilayah Provinsi Irian jaya (Papua) dan Poso (Sulawesi Tengah) yang mengarah kepada

konflik vertikal dan kerusuhan sosial yang terjadi di beberapa daerah mengarah kepada konflik horizontal.

Konflik horizontal lebih disebabkan karena faktor-faktor horizontal, seperti: etnis, bahasa daerah, adat-istiadat/perilaku agama dan pakaian/makanan (budaya material). Sedangkan konflik vertikal lebih disebabkan karena adanya faktor-faktor vertikal, seperti: penghasilan (*income*), pendidikan, pemukiman, pekerjaan dan kedudukan politis. Faktor kemajemukan horizontal merupakan faktor-faktor yang diterima seseorang sebagai warisan (*ascribed-factors*), sedang faktor-faktor kemajemukan vertikal lebih banyak diperolehnya dari usahanya sendiri (*achievement-factors*) (Usman Pelly, 2005:54).

Kemajemukan Bangsa Indonesia akan menjurus ke arah konflik yang sangat potensial apabila faktor horizontal bersatu dengan faktor vertikal. Dengan kata lain, apabila suatu kelompok etnis tertentu tidak hanya dibedakan dengan kelompok etnis lainnya karena faktor-faktor "*ascribed*", tetapi juga karena perbedaan faktor "*achievement*", maka intensitas konflik akan dapat menjurus kepada suasana permusuhan. Apabila konflik tersebut dibiarkan terus berkembang maka kemungkinan dapat terjadinya disintegrasi bangsa.

Masalah lain yang berkaitan dengan rendahnya pemahaman wawasan nusantara adalah berkurangnya kekuatan untuk menjadi tameng dalam menghadapi dampak negatif dari globalisasi. Dampak dari era globalisasi menjadikan komunikasi yang sudah tak terbatas seakan tidak ada celah antara daerah yang satu dengan yang lain. Celah ini dimanfaatkan oleh para pemilik perusahaan asing untuk menguasai pasar di Indonesia. Banyak produk dari olahan

perusahaan asing beredar di seluruh penjuru negeri. Tidak bisa dipungkiri lagi kalau WNI lebih memilih produk dari luar negeri. Jika tidak segera diantisipasi maka akan berdampak negatif bagi Bangsa Indonesia.

WNI akan lebih mencintai produk luar negeri, sedangkan kecintaan terhadap produk dalam negeri akan menurun. Hal itu akan berdampak pada berkurangnya kecintaan WNI terhadap bangsanya sendiri. Apabila sudah seperti itu, tidak menutup kemungkinan sikap bela negara WNI juga akan menurun. Berkurangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri juga disebabkan karena kurangnya pemahaman wawasan nusantara dalam aspek ekonomi.

Dari penjelasan masalah di atas, maka diperlukan pemahaman terhadap wawasan nusantara oleh setiap warga negara Indonesia. Pemahaman tentang wawasan nusantara menjadi salah satu cara yang bisa dilakukan untuk membangun kesadaran dan kemampuan bela negara dikalangan Bangsa Indonesia sebagai dasar untuk membangun kekuatan pertahanan negara. Pemahaman wawasan nusantara bisa diberikan kepada warga negara melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui dunia pendidikan.

Melalui dunia pendidikan, pemahaman wawasan nusantara dan sikap bela negara berusaha untuk diimplementasikan. Usaha tersebut dimanifestasikan ke dalam tujuan pendidikan nasional. Hal itu terbukti dengan tujuan pendidikan yang juga harus didasari dengan jiwa Pancasila dan UUD 1945. Seperti yang termuat di dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat (2) yang berbunyi “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang

Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”. Ngilim Purwanto (2011:36) menjelaskan bahwa pernyataan tersebut mengandung makna bahwa semua aspek dalam sistem pendidikan nasional akan mencerminkan aktivitas yang dijiwai oleh Pancasila dan UUD 1945 dan berakar pada kebudayaan Bangsa Indonesia.

Bagi Bangsa Indonesia, tujuan pendidikan nasional adalah tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Di dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional yaitu “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Tujuan pendidikan nasional tersebut pada akhirnya mengarah pada cita-cita Bangsa Indonesia yaitu untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Tujuan pendidikan nasional tentunya dilaksanakan oleh lembaga pendidikan atau satuan pendidikan. Satuan pendidikan atau lembaga pendidikan yang dimaksud adalah sekolah. Jenjang pendidikan dasar atau sekolah dasar menjadi jenjang pertama yang paling baik untuk memberikan pemahaman wawasan nusantara kepada peserta didik. Hal itu karena wawasan nusantara harus dilaksanakan secara sistematis melalui proses yang berkelanjutan secara berjenjang. Sehingga proses ini harus dimulai sejak dini kepada anak-anak sebagai

generasi penerus bangsa. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat mengenal dirinya sebagai Bangsa Indonesia.

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan selama enam tahun untuk anak-anak yang berumur 7-12 tahun. Pendidikan di sekolah dasar dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangannya dan mempersiapkan mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (Suharjo, 2006:1).

Bertitik tolak pada penjelasan di atas, selain mengimplementasikan tujuan pendidikan nasional, sekolah juga harus melaksanakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahamannya terhadap wawasan nusantara. Dengan pemahaman tersebut diharapkan peserta didik memiliki sikap bela negara yang baik, sehingga dapat berpartisipasi dalam upaya mempertahankan NKRI. Akan tetapi, apakah peserta didik yang memiliki pemahaman wawasan nusantara sudah pasti memiliki sikap bela negara? Apakah ada hubungan antara pemahaman wawasan nusantara dengan sikap bela negara peserta didik? dari kedua pertanyaan tersebut, peneliti berusaha untuk menjawabnya dengan melakukan penelitian lebih lanjut lagi tentang hubungan antara pemahaman wawasan nusantara dengan sikap bela negara peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil penjelasan beberapa contoh masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya seperti di bawah ini.

1. Kurangnya kesadaran akan cinta tanah air atau sikap bela negara akibat rendahnya pemahaman wawasan nusantara WNI.
2. Masih kurangnya koordinasi pemerintah pusat dengan masing-masing provinsi untuk melakukan verifikasi perbedaan jumlah pulau yang terjadi.
3. Pengawasan yang kurang terhadap keutuhan pulau-pulau yang ada di wilayah NKRI.
4. Pengakuan dan pematenan hasil budaya Bangsa Indonesia yang terkesan lamban.
5. Pembatasan yang kurang terhadap masuknya produk luar negeri sebagai dampak globalisasi.
6. Kualitas dan kuantitas produksi dalam negeri yang masih kurang untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam negeri.
7. Konflik vertikal dan kerusuhan yang sering terjadi akibat kurangnya ketegasan dan peraturan yang mengikat dari pihak berwajib.
8. Kurangnya usaha pelestarian budaya Bangsa Indonesia di berbagai bidang kehidupan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi di atas adalah pada rendahnya sikap bela negara yang diakibatkan kurangnya pemahaman wawasan nusantara WNI terutama bagi peserta didik sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang sudah dikemukakan di atas, maka bisa ditarik rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada hubungan secara signifikan dan positif antara pemahaman wawasan nusantara dengan sikap bela negara peserta didik kelas 4 sekolah dasar negeri di Kota Yogyakarta?
2. Seberapa besar hubungan antara pemahaman tentang wawasan nusantara dengan sikap bela negara peserta didik kelas 4 sekolah dasar negeri di Kota Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa tujuan yaitu untuk mengetahui:

1. Hubungan antara pemahaman wawasan nusantara dengan sikap bela negara peserta didik kelas 4 sekolah dasar negeri di Kota Yogyakarta.
2. Besarnya hubungan antara pemahaman wawasan nusantara dengan sikap bela negara peserta didik kelas 4 sekolah dasar negeri di Kota Yogyakarta.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca baik guru, sekolah ataupun orang tua dalam meningkatkan pemahaman wawasan nusantara peserta didik maupun buah hatinya, yang nantinya diharapkan

peserta didik maupun buah hatinya akan menerapkan sikap bela negara terhadap Bangsa dan Negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peserta didik, hasil dari penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan pemahaman wawasan nusantara yang nantinya diharapkan akan menerapkan sikap bela negara terhadap Bangsa dan Negara Indonesia.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan pemahaman wawasan nusantara peserta didik, yang nantinya diharapkan peserta didik akan menerapkan sikap bela negara terhadap Bangsa dan Negara Indonesia.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pemahaman Wawasan Nusantara

1. Hakikat Wawasan Nusantara

Secara etimologis, wawasan nusantara berasal dari kata *wawasan* dan *nusantara*. Wawasan berasal dari kata *wawas* (Bahasa Jawa) yang berarti pandangan, tinjauan atau penglihatan indrawi. Selanjutnya muncul kata *mawas* yang berarti memandang, meninjau atau melihat. Wawasan artinya pandangan, tinjauan, penglihatan, tanggap indrawi. Wawasan berarti pula cara pandang dan cara melihat. Nusantara berasal dari kata *nusa* dan *antara*. Nusa artinya pulau atau kesatuan kepulauan. Antara artinya menunjukkan letak antara dua unsur. Nusantara artinya kesatuan kepulauan yang terletak antara dua benua, yaitu Benua Asia dan Australia dan dua samudra, yaitu Samudra Hindia dan Pasifik. Sehingga wawasan nusantara bisa diartikan sebagai cara pandang atau cara melihat kesatuan kepulauan yang terletak antara dua benua, yaitu Benua Asia dan Australia dan dua samudra, yaitu Samudra Hindia dan Pasifik.

Berdasarkan pengertian modern, kata “nusantara” digunakan sebagai pengganti nama Indonesia (Winarno, 2011: 143). Sedangkan Samsul Wahidin (2010: 46) mengartikan wawasan nusantara sebagai cara pandang, cara memahami, cara menghayati, cara bersikap, bertindak, berpikir dan bertingkah laku bagi Bangsa Indonesia sebagai hasil interaksi proses-proses psikologis, sosiokultural dalam arti yang luas dengan aspek-aspek *asta grata*.

Cara pandang tersebut digunakan oleh Bangsa Indonesia untuk mengenali dan memahami setiap situasi dan kondisi yang ada di lingkungan Bangsa Indonesia. Wawasan nusantara sebagai cara pandang Bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya dalam eksistensi yang serba terhubung serta pemekarannya di tengah-tengah lingkungan tersebut berdasarkan asas nusantara (Munadjat Danusaputro, 1981: 34). Asas nusantara merupakan suatu ketentuan dasar yang harus ditaati, dipatuhi dan dipelihara agar kepentingan nasional bisa terwujud. Kepentingan tersebut tentunya agar tujuan dari perjuangan Bangsa Indonesia atau tujuan nasional bisa tercapai. Cara pandang Bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya juga harus sesuai dengan ide nasional Pancasila, sebagai aspirasi suatu bangsa yang merdeka, berdaulat dan bermartabat di tengah-tengah lingkungannya, yang menjiwai tindak kebijaksanaan dalam mencapai tujuan perjuangan bangsa (Noor Ms Bakry, 1996: 20).

Dalam pembahasan Kelompok Kerja Wawasan Nusantara, Lemhanas menitik beratkan kepada pemahaman tentang diri dan lingkungannya dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa dan wilayah Bangsa Indonesia. Kelompok kerja ini mengartikan wawasan nusantara sebagai cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya yang serba beragam dan bernilai strategis dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional (S. Sumarsono, dkk, 2002: 82). Di dalam GBHN 1998, wawasan nusantara juga diartikan sebagai cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya, dengan mengutamakan

persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Winarno, 2011: 143).

Cara pandang Bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya harus berdasarkan ide nasionalnya, yang dilandasi Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang merupakan aspirasi Bangsa Indonesia yang merdeka, berdaulat dan bermartabat serta menjiwai tata hidup dan tindak kebijaksanaannya dalam mencapai tujuan perjuangan nasional (Lemhanas, 1992: 16). Dari pengertian tersebut Lemhanas sudah mengartikan wawasan nusantara dengan memberikan dasar-dasar untuk mengenali dan memahami diri serta lingkungan Bangsa Indonesia. Dasar-dasar yang dimaksud adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Sabarti Akhadiah MK (1997:4) menuliskan rumusan tentang wawasan nusantara sebagai cara pandang Bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya sesuai dengan ide nasionalnya, yaitu Pancasila dan UUD 1945, sebagai aspirasi suatu bangsa yang merdeka, berdaulat dan bermartabat di tengah-tengah lingkungannya, yang menjiwai tindak kebijaksanaan dalam mencapai tujuan perjuangan bangsa. Sehingga wawasan nusantara harus memegang teguh Pancasila dan UUD 1945 serta mengarah kepada terwujudnya kesatuan dan keserasian dalam bidang-bidang politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan.

Lingkungan Bangsa Indonesia yang berwujud kepulauan menimbulkan Indonesia berada dalam keberagaman atau kebhinekaan. Oleh sebab itu, wawasan nusantara sebagai cara pandang dan sikap Bangsa Indonesia mengenai dirinya

yang bhineka, dan lingkungan geografinya yang berwujud negara kepulauan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Srijanti, 2009: 142). Sehingga dengan keberagaman tersebut wawasan nusantara harus bisa mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila dan UUD 1945 menjadi dasar dan landasan dalam bersikap dan memandang Bangsa Indonesia sendiri. Hal tersebut untuk mewujudkan keserasian dan kesatuan bangsa yang penuh dengan keberagaman agar tujuan nasional bisa tercapai.

Senada dengan Srijanti, Kaelan dan Achmad Zubaidi (2007: 124) mengartikan wawasan nusantara sebagai cara pandang Bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta sesuai dengan geografi wilayah nusantara yang menjiwai kehidupan bangsa dalam mencapai tujuan atau cita-cita nasionalnya. Selain memanfaatkan kondisi geografi Indonesia sebagai pandangan hidup bangsa, Lemhanas juga mengartikan wawasan nusantara sebagai pandangan hidup Bangsa Indonesia dalam memanfaatkan konstelasi geografis Indonesia, sejarah dan kondisi sosial budaya untuk mengejawantahkan segala dorongan dan rangsangan di dalam usaha pencapaian aspirasi bangsa dan kepentingan dan tujuan-tujuan nasional (Sukrama, 1996: 4). Sehingga tidak hanya karena kondisi geografis, akan tetapi harus memperhatikan sejarah serta kondisi sosial budaya bangsanya.

Wan Usman menjelaskan bahwa wawasan nusantara adalah cara pandang Bangsa Indonesia mengenai diri dan tanah airnya sebagai negara kepulauan dengan semua aspek kehidupan yang beragam (Noor Ms Bakry, 2011: 281).

Selain itu wawasan nusantara sebagai wawasan nasional Bangsa Indonesia harus sesuai dengan filsafat hidup bangsa serta kondisi geografis dan sosial budaya Bangsa Indonesia (Noor Ms Bakry, 2011: 280). Sedangkan Sumarsono (2002: 82) menjelaskan bahwa wawasan nusantara menjadi nilai yang menjiwai segenap peraturan perundang-undangan yang berlaku pada setiap strata di seluruh wilayah negara, sehingga menggambarkan sikap dan perilaku, paham serta semangat kebangsaan atau nasionalisme yang tinggi yang merupakan identitas atau jati diri Bangsa Indonesia.

Wawasan nusantara sebagai cara pandang Bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya merupakan fenomena (gejala) sosial yang dinamis yang memiliki tiga unsur dasar. Unsur dasar tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Wadah dari wawasan nusantara adalah wilayah negara kesatuan RI yang berupa nusantara dan organisasi negara RI sebagai kesatuan utuh.
- b. Isi wawasan nusantara adalah inspirasi Bangsa Indonesia berupa cita-cita nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- c. Tata laku dari wawasan nusantara adalah kegiatan atau tindakan/perilaku Bangsa Indonesia untuk melaksanakan falsafah Pancasila dan UUD 1945 yang apabila dilaksanakan dapat menghasilkan wawasan nusantara (Sunarso, 2006: 177-181).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, secara sederhana wawasan nusantara berarti cara pandang Bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya. Diri yang dimaksud adalah diri bangsa Indonesia sendiri serta nusantara sebagai lingkungan tempat tinggalnya. Sehingga hakikat wawasan nusantara adalah

keutuhan bangsa dan kesatuan wilayah nasional. Dengan kata lain, hakikat wawasan nusantara adalah “persatuan bangsa dan kesatuan wilayah”. Oleh karena itu, Bangsa Indonesia yang terdiri dari aspek sosial budaya menjadi beragam dari segi kewilayahan nusantara yang kita pandang sebagai satu kesatuan yang utuh. Selain itu hakikat wawasan nusantara diwujudkan dengan menyatakan kepulauan nusantara sebagai satu kesatuan politik, kesatuan ekonomi, kesatuan sosial budaya, dan kesatuan pertahanan keamanan.

2. Kedudukan, Fungsi, dan Tujuan Wawasan Nusantara

Wawasan nusantara adalah pandangan, tinjauan, penglihatan atau tanggap indrawi (Sunarso, 2008: 165). Suatu pandangan ataupun tinjauan pasti memiliki kedudukan, fungsi serta tujuan. Dalam hal ini, wawasan nusantara juga memiliki kedudukan, fungsi dan tujuan.

Wawasan nusantara dalam paradigma nasional memiliki kedudukan sebagai landasan visional. Landasan visional inilah yang menjadi visi atau cita-cita Bangsa Indonesia. Visi Bangsa Indonesia sesuai dengan konsep wawasan nusantara adalah menjadi bangsa yang satu dengan wilayah yang satu dan utuh pula (Winarno, 2007: 144).

Sebagai bangsa yang satu, Indonesia memiliki wilayah yang luas dengan berbagai keragaman yang menjadi satu dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk menjadi satu dalam suatu bangsa yang merdeka, perlu adanya suatu dorongan dan pedoman dalam setiap kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini wawasan nusantara berfungsi sebagai suatu pedoman, motivasi, dorongan serta rambu-rambu dalam menentukan segala kebijaksanaan, keputusan,

tindakan, dan perbuatan bagi penyelenggara negara di tingkat pusat dan daerah maupun bagi seluruh rakyat Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Selain wawasan nusantara memiliki fungsi dan kedudukan, wawasan nusantara juga memiliki tujuan, yaitu bertujuan mewujudkan nasionalisme yang tinggi di segala aspek kehidupan rakyat Indonesia yang lebih mengutamakan kepentingan nasional dari pada kepentingan individu, kelompok, golongan, suku bangsa atau daerah. Wawasan nusantara yang dijadikan sebagai cara pandang tentang bangsa dan didasarkan atas Pancasila disusun untuk mencapai tujuan nasional Bangsa Indonesia. Oleh karena itu, tujuan wawasan nusantara harus sejalan dengan tujuan kedalam untuk kepentingan nasional dan tujuan keluar untuk ikut serta di dalam usaha penyelenggaraan dan membina kesejahteraan dan perdamaian dunia (Samsul Wahidin, 2010:75-76).

Senada dengan Samsul Wahidin, Winarno (2007:163) menjelaskan bahwa wawasan nusantara memiliki dua tujuan, yaitu tujuan ke dalam dan tujuan ke luar. Tujuan ke dalam yaitu menjamin perwujudan persatuan kesatuan segenap aspek kehidupan nasional, yaitu politik, ekonomi, sosial budaya dan hankam. Sedangkan tujuan keluar yaitu terjaminnya kepentingan nasional dalam dunia yang serba berubah, dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial serta mengembangkan suatu kerja sama dan saling menghormati.

Pada dasarnya tujuan dari wawasan nusantara adalah untuk mewujudkan tujuan nasional Bangsa Indonesia. Rumusan tujuan nasional Bangsa Indonesia

sudah tertuang di dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke empat. Rumusan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melidungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.
2. Memajukan kesejahteraan umum.
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa.
4. Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

3. Cakupan Pemahaman Wawasan Nusantara

Pemahaman wawasan nusantara akan terlihat pada setiap tindak tanduk dari setiap individu atau warga negara. Seberapa besar pemahaman wawasan nusantara setiap warga negara akan terlihat pada implementasi dari wawasan nusantara tersebut. Implementasi wawasan nusantara tentunya bertujuan agar cita-cita Bangsa Indonesia bisa tercapai. Sedangkan menurut Srijanti (2008:155), implementasi wawasan nusantara dimaksudkan menerapkan atau melaksanakan wawasan nusantara dalam kehidupan sehari-hari secara nasional yang mencakup kehidupan politik, ekonomi, sosial dan budaya serta pertahanan nasional. Sehingga implementasi pemahaman wawasan nusantara kepada peserta didik mencakup dalam hal politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan.

Implementasi wawasan nusantara dalam kehidupan berpolitik dapat diartikan bahwa seluruh kehidupan, ketatanegaraan, baik menyangkut dasar dan sistem pemerintahan Indonesia, harus mengutamakan persatuan dan kesatuan serta wilayah Indonesia (Srijanti, 2008:156). Sehingga kesatuan politik didasari

pentingnya dari adanya kebutuhan untuk mewujudkan pulau-pulau di wilayah nusantara menjadi satu entity yang utuh sebagai tanah air (Muhammad Junaidi, 2013:119).

Sedangkan menurut Sutoyo (2011:66), implementasi wawasan nusantara dalam kehidupan politik akan menciptakan iklim penyelenggaraan negara yang sehat dan dinamis. Hal itu bisa dilihat dari wujud pemerintahan yang kuat dan aspiratif serta terpercaya yang dibangun berdasarkan kedaulatan rakyat. Wawasan nusantara harus menjadi perwujudan dari suatu kesatuan kehidupan dalam berpolitik.

Menurut Iskandar Ramis, perwujudan kepulauan nusantara sebagai satu kesatuan politik memiliki arti sebagai berikut.

- a. Bahwa kebulatan wilayah nasional dengan segala isi dan kekayaannya merupakan satu kesatuan wilayah, wadah, ruang hidup dan kesatuan matra seluruh bangsa serta menjadi modal dan milik bersama bangsa.
- b. Bahwa Bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku dan berbicara dalam berbagai bahasa daerah, memeluk dan meyakini berbagai agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa harus merupakan satu kesatuan bangsa yang bulat dalam arti yang seluas-luasnya.
- c. Bahwa secara psikologis, Bangsa Indonesia harus merasa satu, senasib sepenanggungan, sebangsa dan setanah air, serta mempunyai satu tekad dalam mencapai cita-cita bangsa.

- d. Bahwa Pancasila adalah satu-satunya falsafah serta ideologi bangsa dan negara yang melandasi, membimbing dan mengarahkan bangsa menuju tujuannya.
- e. Bahwa seluruh kepulauan nusantara merupakan satu kesatuan hukum nasional yang mengabdikan pada kepentingan nasional (Muhammad Erwin, 2013:205).

Implementasi wawasan nusantara dalam kehidupan ekonomi akan menciptakan tatanan ekonomi yang benar-benar menjamin pemenuhan dan peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara merata dan adil (Sutoyo, 2011:66). Implementasi wawasan nusantara dalam kehidupan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Cara yang dilakukan adalah dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di wilayah Indonesia. Akan tetapi, dalam pemanfaatan dan pengelolaannya harus memperhatikan asas manfaat, keadilan, efisiensi, sesuai kebutuhan dan menjaga kelestarian alam sehingga umur ekonomi dapat diperpanjang untuk generasi mendatang,

Iskandar Ramis dalam Muhammad Erwin (2013:206) menjelaskan perwujudan kepulauan nusantara sebagai satu kesatuan ekonomi dalam arti sebagai berikut.

- a. Bahwa kekayaan wilayah nusantara baik potensial maupun efektif adalah modal dan milik bersama bangsa, dan bahwa keperluan hidup sehari-hari harus tersedia merata di seluruh wilayah tanah air.

- b. Tingkat perkembangan ekonomi harus serasi dan seimbang diseluruh daerah, tanpa meninggalkan ciri-ciri khas yang dimiliki oleh daerah-daerah dalam pengembangan kehidupan ekonominya.

Implementasi wawasan nusantara dalam kehidupan sosial budaya harus menciptakan kehidupan masyarakat yang tidak membedakan suku, agama, ras dan status sosialnya. Srijanti menjelaskan maksud dan tujuan implementasi wawasan nusantara dalam kehidupan sosial budaya ini lebih rinci. Beliau berpendapat bahwa implementasi wawasan nusantara dalam kehidupan sosial budaya dimaksudkan sebagai penerapan budaya yang berupa adat istiadat dan tata cara, serta unsur sosial seperti lembaga kemasyarakatan dan lapisan masyarakat yang jumlahnya sangat banyak di Indonesia sehingga dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa (Srijanti, 2008:158).

Iskandar Ramis menjelaskan tentang perwujudan kepulauan nusantara sebagai satu kesatuan sosial budaya diartikan sebagai berikut.

- a. Bahwa masyarakat Indonesia adalah satu, peri kehidupan bangsa harus merupakan kehidupan yang serasi dengan terdapatnya tingkat kemajuan masyarakat yang sama, merata dan seimbang serta adanya keselarasan kehidupan yang sesuai dengan kemajuan bangsa.
- b. Bahwa budaya Indonesia pada hakikatnya adalah satu, sedangkan corak ragam budaya yang ada menggambarkan kekayaan budaya bangsa yang menjadi modal dan landasan pengembangan budaya bangsa seluruhnya, yang hasil-hasilnya dapat dimiliki oleh bangsa (Muhammad Erwin, 2013:205).

Dalam bidang pertahanan dan keamanan, wawasan nusantara dimaksudkan untuk melaksanakan kegiatan dalam pertahanan dan keamanan baik matra darat, laut dan udara dengan memperhatikan partisipasi aktif dari masyarakat dalam rangka menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia (Srijanti, 2008:158). Kesatuan hukum dimaknai sebagai salah satu masalah bidang hankam, khususnya keamanan dan pembelaan negara adalah tanggung jawab bersama (Muhammad Junaidi, 2013:120).

Kepulauan nusantara kita sebagai satu kesatuan pertahanan keamanan berarti bahwa ancaman terhadap satu pulau atau satu daerah pada hakekatnya merupakan ancaman terhadap seluruh bangsa dan negara, dan bahwa tiap-tiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam rangka pembelaan negara dan bangsa (Darji Darmodiharjo, 1991:67).

Implementasi wawasan nusantara dalam kehidupan pertahanan dan keamanan bertujuan untuk menumbuh kembangkan kesadaran cinta tanah air dan bangsa yang lebih lanjut akan membentuk sikap bela negara setiap warga negara Indonesia (Sutoyo, 2011:66). Selanjutnya perwujudan kepulauan nusantara sebagai satu kesatuan pertahanan dan keamanan dalam arti sebagai berikut.

- a. Bahwa ancaman terhadap satu pulau atau satu daerah pada hakikatnya merupakan ancaman terhadap seluruh bangsa dan negara.
- b. Membangun kesadaran dalam rangka pembelaan negara dan bangsa (Iskandar Ramis dalam Muhammad Erwin, 2013:206).

Cakupan pemahaman tentang wawasan nusantara di atas menjadi bahan untuk membuat instrumen dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini

terutama untuk variabel pemahaman wawasan nusantara. Cakupan pemahaman tersebut secara singkat disebutkan di bawah ini.

- a. Pemahaman tentang kepulauan nusantara sebagai satu kesatuan politik.
- b. Pemahaman tentang kepulauan nusantara sebagai satu kesatuan sosial budaya.
- c. Pemahaman tentang kepulauan nusantara sebagai satu kesatuan ekonomi.
- d. Pemahaman tentang kepulauan nusantara sebagai satu kesatuan pertahanan dan keamanan.

B. Sikap Bela Negara

1. Pengertian Bela Negara

Menurut UU nomor 20 tahun 1982 tentang Pokok-Pokok Pertahanan Keamanan Negara RI dalam Bab I Pasal 1 Ayat (2) mengatakan bahwa bela negara adalah tekad, sikap dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu, dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa, dan bernegara Indonesia serta keyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai ideologi negara dan kerelaan untuk berkorban guna meniadakan ancaman baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri yang membahayakan kemerdekaan dan kedaulatan negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan wilayah dan yuridiksi nasional serta nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Lebih lanjut lagi UU RI No. 56 Tahun 1999 tentang Rakyat Terlatih menjelaskan bahwa bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup

bangsa dan negara. Undang-undang terakhir yang mengatur tentang pengertian bela negara adalah UU N0. 3 Tahun 2002. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa upaya bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Di Indonesia, pembelaan negara berlandaskan doktrin keamanan nasional dan berusaha menciptakan sistem pertahanan keamanan nasional yang mampu menyukseskan dan mengamankan perjuangan nasional pada umumnya (Darji Darmodiharjo, 1991: 67). Oleh sebab itu, bela negara mengandung empat hal esensial yang harus dibela, yaitu: 1) kemerdekaan dan kedaulatan negara, 2) kesatuan dan persatuan bangsa, 3) keutuhan wilayah dan yuridiksi nasional, dan 4) nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 (Sunarso, 2008: 42).

Menurut Purnomo Yusgiantoro (2010, 39) membela bangsa dan negara bisa ditumbuhkan melalui Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN) karena bela negara merupakan sikap perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UU Dasar 1945 untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Sehingga untuk menumbuhkan sikap bela negara bisa melalui suatu bentuk pelatihan yang berkala dan terus menerus. Hal tersebut agar pelatihan dalam penumbuhan sikap bela negara bisa berhasil secara maksimal.

Sikap bela negara di zaman pasca reformasi dapat dipahami baik secara fisik maupun non fisik. Bela negara fisik adalah bagi warga negara yang langsung

maju perang dengan memanggul senjata. Sedangkan bela negara non fisik adalah bela negara yang dilakukan oleh warga negara yang tidak langsung maju perang dengan angkat senjata, tetapi dilaksanakan melalui Pendidikan Kewarganegaraan dan pengabdian sesuai dengan profesinya masing-masing (Sutarman, 2011: 82).

Lebih lanjut lagi Sutarman (2011:82) menjelaskan beberapa contoh bentuk bela negara non fisik adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, taat, patuh terhadap peraturan perundangan dan demokratis.
- b. Menanamkan kecintaan terhadap tanah air, melalui pengabdian yang tulus kepada masarakat.
- c. Berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara.
- d. Sadar membayar pajak untuk kepentingan bangsa dan negara.

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa sikap bela negara adalah sikap, tekad dan tindakan untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sikap dan tindakan tersebut dilandasi dengan rasa memiliki dan berkeinginan untuk menjaga keutuhan bangsa dan negara. Sikap tersebut juga harus dilandasi dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

2. Unsur-Unsur Sikap Bela Negara

Menurut Kaelan dan Achmad Zubaidi (2007: 120) pembelaan negara atau bela negara adalah tekad, sikap dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air serta kesadaran hidup berbangsa dan bernegara. Sedangkan wujud dari usaha bela negara adalah kesiapan dan kerelaan setiap warga negara untuk berkorban demi

mempertahankan kemerdekaan, kedaulatan negara, persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia, keutuhan wilayah nusantara dan yuridiksi nasional, serta nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Dari pengertian tersebut ada beberapa unsur sikap bela negara yang sudah disebutkan, yaitu kecintaan pada tanah air, kesadaran hidup berbangsa dan bernegara, serta kesiapan dan kerelaan setiap warga negara untuk berkorban demi mempertahankan keutuhan NKRI.

Trisnowaty Tuahunse menjelaskan ada lima unsur dasar yang menjadi unsur-unsur dalam sikap bela negara. Lima unsur dasar tersebut menjadi sangat penting dimiliki oleh individu sebagai tanda kalau memiliki sikap bela negara. Lima unsur dasar tersebut, yakni 1) kecintaan pada tanah air dan bangsa; 2) kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia; 3) keyakinan akan Pancasila sebagai ideologi negara; 4) kerelaan berkorban untuk bangsa dan negara, serta 5) kesatuan dan persatuan bangsa (Trisnowaty Tuahunse, 2009: 2).

Sedangkan di dalam Jurnal Kediklatan Balitbangdiklat Kemenag, terdapat nilai-nilai bela negara yang harus lebih dipahami penerapannya dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara. Kelima nilai tersebut yaitu: 1) cinta tanah air, 2) kesadaran berbangsa dan bernegara, 3) Pancasila, 4) rela berkorban untuk bangsa dan negara, dan 5) memiliki kemampuan bela negara (<http://balitbangdiklat.kemenag.go.id/indeks/jurnal-kediklatan/550-kesadaran-berbangsa-dan-bernegara.html>).

Peneliti menggunakan ketiga teori di atas sebagai dasar untuk membuat instrumen dalam mengambil data tentang sikap bela negara. Setelah dipertimbangkan, akhirnya peneliti mengambil lima unsur yang akan dijadikan

sebagai dasar untuk membuat instrumen. Kelima unsur tersebut yaitu: 1) kecintaan pada tanah air dan bangsa; 2) kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia; 3) keyakinan akan Pancasila sebagai ideologi negara; 4) kerelaan berkorban untuk bangsa dan negara; dan 5) kesatuan dan persatuan bangsa. Dari kelima unsur tersebut, akan dijelaskan lebih rinci masing-masing unsurnya sebagai berikut.

Kecintaan terhadap tanah air Indonesia mengandung butir-butir; 1) sadar berbangsa dan bernegara Indonesia, 2) kerelaan berkorban untuk bangsa dan negara, 3) memahami akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang hidup dalam kebhinekaan yang berkesatuan. Cinta tanah air tersebut akan timbul karena adanya perasaan satu sebagai suatu bangsa yang kuat, satu dengan seluruh warga yang ada dalam masyarakat (Sunarso, 2008: 43). Akan tetapi perlu diketahui bahwa rasa cinta bangsa dan tanah air yang kita miliki di Indonesia bukan yang menjurus kepada *chauvinism*, yaitu rasa yang mengagungkan bangsa sendiri, dengan merendahkan bangsa lain (Rukiyati, 2008: 69-70).

Menurut Purnomo Yusgiantoro (2010, 40), unsur-unsur cinta tanah air: yaitu mengenal dan mencintai tanah air wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada dan siap membela tanah air Indonesia terhadap segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara oleh siapapun dan dari manapun sehingga diharapkan setiap warga negara Indonesia dapat mengenal dan memahami wilayah nusantara dengan baik, memelihara, melestarikan, dan mencintai lingkungannya, serta

senantiasa menjaga nama baik dan mengharumkan negara Indonesia di mata dunia internasional.

Kemudian unsur yang kedua yaitu kesadaran berbangsa dan bernegara. Kesadaran berbangsa dan bernegara merupakan sikap yang harus sesuai dengan kepribadian bangsa yang selalu dikaitkan dengan cita-cita dan tujuan hidup bangsanya (<http://balitbangdiklat.kemenag.go.id/indeks/jurnal-kediklatan/550-kesadaran-berbangsa-dan-bernegara.html>). Kesadaran tersebut bisa diwujudkan dengan hal-hal yang kecil yang ada di kehidupan sehari-hari. Banyak cara yang bisa dilakukan misalnya dengan mencegah perkelahian antar perorangan atau antar kelompok serta berusaha keras agar menjadi anak bangsa yang berprestasi baik di tingkat nasional maupun internasional. Masyarakat atau warga negara yang sadar akan berbangsa dan bernegara, akan membina kerukunan dan menjaga persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia, mencintai budaya bangsa dan produksi dalam negeri, menjalankan hak dan kewajiban dan mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi, keluarga dan golongan.

Beberapa faktor pendukung untuk terciptanya kesadaran berbangsa dan bernegara menurut Balitbang Diklat Kemenag antara lain sebagai berikut.

- 1) Tingkat keamanan seorang pejabat.
- 2) Pemerataan kesejahteraan setiap daerah.
- 3) Keadilan dalam memberikan hak dan kewajiban semua rakyat.
- 4) Kepercayaan kepada wakil rakyat atau pemerintahan.
- 5) Tegasnya hukum dan aturan pemerintahan.
- 6) Rasa memiliki dan bangga berbangsa Indonesia.

- 7) Menyadari bahwa berbangsa dan bernegara yang satu.
- 8) Mengetahui lebih banyak nilai positif dan kekayaan bangsa (<http://balitbangdiklat.kemenag.go.id/indeks/jurnal-kediklatan/550-kesadaran-berbangsa-dan-bernegara.html>).

Jika dilihat dari dasar konstitusi Indonesia, suatu bentuk kesadaran berbangsa dan bernegara warga negara adalah dengan memenuhi segala kewajibannya terhadap bangsa dan negara. Pasal 27 Ayat 1 menyebutkan “segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya”, sedangkan Pasal 27 ayat 3 UUD, “setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. Pasal 28 J: 1) setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, 2) dalam menjalankan dan melindungi hak asasi dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain, dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum. Pada Pasal 30 ayat 1 menyebutkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Dan yang terakhir adalah Pasal 31 ayat (2) “setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Pasal-pasal tersebut menjadi dasar bagi warga negara untuk mengetahui

kewajiban mereka terhadap bangsa dan negara. Setelah mereka mengetahui, maka diharapkan mereka dapat melaksanakan dan memenuhi kewajiban mereka.

Unsur selanjutnya yaitu keyakinan akan Pancasila sebagai ideologi negara. Ideologi merupakan pemikiran tentang cita-cita yang dapat ditetapkan sebagai tujuan terakhir, bukan pengetahuan mengenai hal-hal yang obyektif. Ideologi memikirkan mengenai kebenaran yang diyakini dapat dijadikan tujuan hidup, dan tidak sibuk memikirkan mengenai sarana-sarana dan pemecahan masalah-masalah teknis (Paulus Wahana, 1993: 8). Lebih lanjut lagi Paulus Wahana (1993: 81) menjelaskan bahwa ideologi membentuk suatu sistem pemikiran yang secara normatif memberikan landasan yang dijadikan pedoman tingkah laku dalam mencapai cita-cita yang ditetapkannya. Pedoman tersebut dijadikan sebagai pandangan hidup bagi bangsa dan negara dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Setiap bangsa memiliki suatu kesatuan pandangan hidup bersama. Pandangan hidup bagi suatu bangsa mempunyai arti yang menuntun karena dengan pandangan hidup yang dipegangi secara teguh, bangsa tersebut memiliki landasan fundamental yang menjadi pegangan dalam memecahkan segala masalah yang dihadapi (Muyazin Ar, 1992: 15). Tanpa memiliki pandangan hidup suatu bangsa akan merasa terus terombang ambing dalam menghadapi persoalan-persoalan besar yang pasti muncul, baik persoalan-persoalan dalam masyarakatnya sendiri maupun persoalan-persoalan besar umat manusia dalam pergaulan masyarakat bangsa-bangsa di dunia (Paulus Wahana, 1993: 87).

Demikian pula dengan Bangsa Indonesia yang memiliki suatu pandangan hidup yang dijadikan pedoman dalam hidup berbangsa dan bernegara. Pandangan hidup Bangsa Indonesia adalah Pancasila. Pancasila sebagai ideologi negara tentunya mampu memberikan orientasi, wawasan, asas dan pedoman normatif dalam seluruh bidang kehidupan negara (Paulus Wahana, 1993: 93). Ideologi pancasila merupakan ideologi terbuka yang secara fleksibel dapat mengatur dan mengarahkan kehidupan Bangsa Indonesia sesuai dengan situasi dan kondisi bersangkutan (Muyazin Ar, 1992: 94). Sehingga ideologi terbuka selalu bersifat dinamis dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kehidupan bangsa. Ideologi mereka yang terbuka itu hidup dan berkembang bersama-sama dinamika perkembangan kehidupan mereka dari satu generasi ke generasi berikutnya (Oetojo Oesman dan Alfian, 1991: 5).

Sedangkan menurut Rukiyati (2008: 142), pengembangan Pancasila sebagai ideologi terbuka menghendaki adanya dialog yang tiada henti dengan tantangan-tantangan masa kini dan masa depan dengan tetap mengacu kepada pencapaian tujuan nasional dan cita-cita nasional Indonesia. Setiap warga negara harus yakin bahwa Pancasila adalah ideologi Bangsa dan Negara Indonesia. Keyakinan kepada Pancasila sebagai ideologi negara, yaitu dengan memahami dan melaksanakan nilai-nilai dalam Pancasila, serta menjadikan Pancasila sebagai pemersatu bangsa serta yakin pada Pancasila sebagai ideologi negara.

Unsur lain dalam bela negara yaitu rela berkorban. Nilai berkorban untuk bangsa dan negara, yaitu bersedia mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran demi kemajuan bangsa dan negara, siap mengorbankan jiwa dan raga demi membela

bangsa dan negara dari berbagai ancaman, berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara, serta gemar membantu sesama warga negara yang mengalami kesulitan. Nilai rela berkorban adalah kemampuan awal bela negara secara psikis dan fisik. Secara psikis, yaitu memiliki kecerdasan emosional, spiritual serta intelegensia, senantiasa memelihara jiwa dan raganya serta memiliki sifat-sifat disiplin, ulet, kerja keras dan tahan uji. Sedangkan secara fisik yaitu memiliki kondisi kesehatan, ketrampilan jasmani untuk mendukung kemampuan awal bina secara psikis dengan cara gemar berolahraga dan senantiasa menjaga kesehatan.

Unsur terakhir dalam bela negara yaitu kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Paulus Wahana (1993: 43), persatuan sebagai unsur hakiki dari satu, mengandung arti suatu keseluruhan yang utuh tak terbagi, yang terlepas/terpisah dari lainnya serta memiliki kesendirian. Nilai kesatuan dan persatuan sebenarnya sudah termuat dalam sila ke-3 Pancasila. Sila “Persatuan Indonesia” sebenarnya terkait dengan paham kebangsaan. Perwujudan paham kebangsaan Indonesia dari persatuan Indonesia dijiwai oleh Ketuhanan Yang Maha Esa serta kemanusiaan yang adil dan beradab (Darji Darmodiharjo, 1991: 43). Menurut Anderson, bangsa bukan sesuatu yang diwariskan dari masa lalu, tetapi suatu “proyek dan tantangan bersama” bagi masa kini dan masa depan (Sastrapratedja, 2009: 68).

Mestika Zed (2009: 147) menjelaskan prinsip persatuan (*integrity*) yang menjadikan sebuah-negara bangsa tetap utuh sebagai sebuah entity politik sebagaimana diamanahkan oleh nasionalisme, yakni bahwa kepentingan tertinggi dari tiap individu dan kelompok adalah pada negara, dimentahkan tatkala

kepentingan-kepentingan individu atau kelompok yang lebih menonjol. Dalam prinsip persatuan Indonesia terdapat nilai-nilai yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan.
- b. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.
- c. Cinta tanah air dan bangsa.
- d. Merasa bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia.
- e. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-bhineka tunggal ika.

C. Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menjelaskan yang dimaksud dengan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik dimulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai ke pendidikan tinggi.

Peserta didik pada pendidikan dasar atau sekolah dasar masuk dalam masa kanak-kanak akhir. Masa ini dialami anak pada usia 6 tahun sampai masuk ke masa pubertas dan masa remaja awal yang berkisar pada usia 11-13 tahun (Rita Eka Izzaty, 2008: 104). Sehingga menurut Rita Eka Izzaty, usia peserta didik sekolah dasar antara usia 6-13 tahun. Sedangkan menurut Santrock (2013:41),

masa sekolah dasar dimulai dari usia enam tahun sampai sebelas tahun. Di dalam periode ini peserta didik sudah mulai belajar kehidupan sosial di luar keluarganya.

Peserta didik pada masa sekolah dasar sudah memiliki pergaulan yang semakin luas. Teman pergaulan mereka tidak hanya teman di sekitar lingkungan rumah, tetapi dengan teman di sekolah dan di lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Dengan demikian, tugas perkembangan untuk masa ini lebih banyak lagi. Hurlock (1980: 10) menjelaskan tugas perkembangan peserta didik pada masa ini yaitu:

- a. mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan-permainan yang umum,
- b. membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh,
- c. belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya,
- d. mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat,
- e. mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung,
- f. mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari,
- g. mengembangkan hati nurani, pengertian moral dan tata dan tingkatan nilai,
- h. mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga-lembaga, dan
- i. mencapai kebebasan pribadi.

Sedangkan menurut Havighurst (1984: 22-30), tugas-tugas perkembangan masa sekolah adalah sebagai berikut.

- a. Memperlajari kecakapan-kecakapan jasmaniah yang dibutuhkan untuk permainan sehari-hari.
- b. Membentuk sikap yang baik terhadap diri sendiri sebagai suatu makhluk yang bertumbuh.
- c. Belajar bergaul dengan teman sebaya.
- d. Mempelajari peranan sosial laki-laki atau wanita yang pantas.
- e. Mengembangkan kecekatan-kecekatan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung.
- f. Mengembangkan pengertian-pengertian yang perlu untuk kehidupan sehari-hari.
- g. Mengembangkan kata hati, kesusilaan dan ukuran nilai-nilai.
- h. Mencapai kebebasan pribadi.

Dalam upaya mencapai tugas perkembangan tersebut, menurut Desmita (2012: 36) seorang guru dituntut untuk memberikan bantuan berupa:

- a. menciptakan lingkungan teman sebaya yang mengajarkan keterampilan fisik,
- b. melaksanakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bergaul dan bekerja dengan teman sebaya, sehingga kepribadian sosialnya berkembang,
- c. mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman yang konkret atau langsung dalam membangun konsep, dan

- d. melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan nilai-nilai, sehingga siswa mampu menentukan pilihan yang stabil dan menjadi pegangan bagi dirinya.

Seorang pendidik harus mampu membantu peserta didik untuk menjalankan setiap tugas perkembangannya seperti yang telah dijelaskan di atas. Akan tetapi, pendidik juga harus bisa memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan perkembangannya. Kebutuhan peserta didik terdiri dari kebutuhan fisik, kognitif, emosi, sosial dan intelektual. Setiap perkembangan yang terjadi pada peserta didik yang sesuai dengan kebutuhannya akan dijelaskan satu per satu di bawah ini.

Perkembangan fisik pada masa ini menjadikan anak lebih tinggi, lebih berat, lebih kuat serta belajar berbagai keterampilan. Berbagai keterampilan mulai dipelajari oleh anak di lingkungan tempat tinggalnya dan dikembangkan di sekolah. Kategori keterampilan anak pada masa ini antara lain: keterampilan menolong diri sendiri, keterampilan menolong orang lain, keterampilan sekolah dan keterampilan bermain (Yudrik Jahja, 2013: 206). Keterampilan yang dipelajari oleh anak juga diselaraskan dengan kemampuan anak dalam berfikir dan menggunakan otaknya.

Menurut Piaget, kemampuan dalam berfikir anak pada masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap berfikir secara operasi konkret (usia 7-12 tahun), dimana konsep yang pada awal masa kanak-kanak merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas sekarang lebih konkret (Rita Eka Izzaty, 2008:105). Pada tahap

operasional konkret anak akan banyak melakukan aktivitas-aktivitas mental seperti mengingat, memahami dan memecahkan masalah. Aktivitas mengingat, memahami dan memecahkan masalah akan berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam belajar berbahasa. Anak akan lebih baik kemampuannya dalam memahami dan menginterpretasikan komunikasi lisan dan tulisan (Rita, 2008:107).

Perkembangan bahasa anak pada usia 6-11 tahun sudah memiliki kosak kata yang terus bertambah, lebih ahli dalam menggunakan aturan sintaksis, meningkatnya keahlian bercakap, sudah bisa mendefinisikan sinonim dan strategi berbicara yang terus bertambah (Santrock, 2013: 75). Cara anak berkomunikasi baik lisan maupun tulisan tersebut akan mempengaruhi kehidupan sosial anak baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Kehidupan sosial anak pada masa kanak-kanak akhir sering disebut sebagai “usia berkelompok”. Hal itu karena ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan merasa tidak puas bila tidak bersama teman-temannya (Hurlock, 1980:155-156).

Stone and Church menjelaskan betapa pentingnya kehidupan sosial anak di dalam suatu kelompok. Stone and Church (1984:450) menjelaskan bahwa:

“During the middle years of childhood, between the ages of six and about twelve years, children cluster into same-age and same-sex groups. Peer values and associations assume paramount importance. From their peers, middle-years children learn about social structures, leadership, justice and injustice, loyalty and idealism”.

Anak akan lebih banyak belajar di dalam suatu kelompok tentang struktur sosial, kepemimpinan, keadilan dan ketidakadilan, loyalitas serta idealisme. Sehingga

perkembangan sosial anak tidak bisa terlepas dari perkembangan moralnya. Anak harus bisa memahami aturan, norma dan etika yang berlaku ketika sedang berinteraksi dengan pihak lain baik di masyarakat maupun di sekolah. Perkembangan anak pada masa ini memiliki kode moral yang sangat dipengaruhi oleh interaksinya dengan kelompok di mana anak mengidentifikasi diri. Akan tetapi, tidak berarti bahwa anak meninggalkan kode moral dari keluarganya. Ketika anak mencapai akhir masa kanak-kanak, kode moral berangsur-angsur mendekati kode moral dewasa, yang dengannya anak berhubungan dan perilakunya semakin sesuai dengan standar-standar yang ditetapkan oleh orang dewasa (Hurlock, 1980:163).

Salah satu tokoh yang paling populer dalam menjelaskan teori perkembangan moral adalah Lawrence Kohlberg. Menurut Kohlberg bahwa anak mengalami tingkat-tingkat perkembangan moral yang dimulai dari konsekuensi yang sederhana, yang berupa pengaruh kurang menyenangkan dari luar atas tingkah laku, sampai kepada penghayatan dan kesadaran tentang nilai-nilai kemanusiaan universal (Dwi Siswoyo, 2011:118).

Pergaulan anak dengan kelompok bermainnya baik di sekolah maupun di masyarakat tidak terlepas dengan perkembangan emosinya. Rita Eka Izzaty (2008:111) menjelaskan bahwa anak mulai belajar bahwa ungkapan emosi yang kurang baik tidak diterima oleh teman-temannya. Oleh sebab itu anak akan berusaha untuk mengendalikan ungkapan-ungkapan emosi pada dirinya.

Pada umumnya, ungkapan emosi pada masa kanak-kanak akhir merupakan ungkapan yang menyenangkan. Akan tetapi pada kenyataannya, tidak semua

ungkapan emosi pada anak merupakan ungkapan emosi yang menyenangkan. Hurlock (1980:154) berpendapat bahwa anak perempuan sering mencurahkan air mata atau mengungkapkan ledakan amarah seperti perilaku pada masa prasekolah, sedangkan anak laki-laki lebih banyak mengungkapkan kekesalan atau kekhawatirannya dengan cemberut dan merajuk.

Keluarga memiliki peran yang sangat besar terhadap perkembangan emosi anak. Stone and Church (1984: 451) menjelaskan bahwa *“the home and family continue to be importance emotional refuges and sources of learning, entertainment and companionship during middle-years”*. Rumah dan keluarganya menjadi tempat untuk belajar, tempat hiburan dan tempat persahabatan. Oleh karena itulah anak akan lebih menganggap keluarga menjadi tempat yang sangat penting dalam hal perkembangan emosinya.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan judul *“Pengaruh Pemahaman Wawasan Nusantara Terhadap Sikap Bela Negara Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar Di Kota Yogyakarta”* pernah dilakukan. Penelitian yang pertama berjudul *“Meningkatkan Bela Negara Masyarakat Perbatasan Guna Mendukung Pembangunan Nasional Dalam Rangka Menjaga Keutuhan NKRI”*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Direktorat Pengkajian Bidang Pertahanan dan Keamanan dan telah dimuat di Jurnal Kajian Lemhanas Republik Indonesia Edisi 15 Bulan Mei 2013. Kajian tersebut dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi permasalahan dan upaya peningkatan bela negara masyarakat perbatasan sebagai warga negara dalam sistem pertahanan negara sesuai dengan

perkembangan lingkungan strategis guna menjaga keutuhan wilayah NKRI. Sedangkan tujuannya adalah, memberikan masukan atau bahan pertimbangan kepada pemerintah guna mengambil langkah-langkah kebijakan atau strategis untuk meningkatkan bela negara masyarakat perbatasan guna mendukung pembangunan nasional dalam rangka menjaga keutuhan NKRI.

Ruang lingkup kajian tersebut dibatasi pada kondisi bela negara dan kehidupan masyarakat perbatasan dihadapkan kepada aspek asta gatra dalam upaya peningkatan bela negara masyarakat perbatasan guna mendukung pembangunan nasional dalam rangka menjaga keutuhan NKRI.

Dalam pembahasan kajian tersebut menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif secara komprehensif-integral yang disertai dengan diskusi. Adapun lokasi pengumpulan data telah ditentukan secara *purposive sampling* yang dilaksanakan di Provinsi Kalimantan Barat. Sedangkan tehnik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, observasi, wawancara, kuesioner (daftar pertanyaan), *Focus Group Discussion (FGD)* dan *Roundtable Discussion (RTD)* yang melibatkan berbagai ahli, baik dari personel Lemhannas RI maupun dari luar Lemhannas RI, seperti *civil society*, akademisi, pengamat serta pakar sesuai pendekatan kompetensi keilmuan dengan pokok bahasan.

Pendekatan yang dilakukan dalam kajian ini adalah pendekatan normatif dan empiris yang dilakukan dengan analisis secara deduktif dan induktif serta interpretasi. Hasil dari penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Bela negara masyarakat perbatasan merupakan sikap dan perilaku masyarakat sebagai warga negara yang dijiwai oleh kecintaan kepada tanah air, guna

menjaga tegaknya kedaulatan dan keutuhan wilayah NKRI. Sikap dan perilaku masyarakat perbatasan dalam pembelaan negara sangat diperlukan untuk menciptakan kondisi daerah perbatasan lebih kondusif, sehingga pembangunan nasional dapat berhasil untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perbatasan.

2. Wilayah Negara Indonesia sangat luas dengan sumber kekayaan alamnya berlimpah, letaknya berbatasan langsung dengan negara tetangga, sehingga negara Indonesia menjadi sangat strategis dan memiliki arti penting bagi negara-negara tetangga.
3. Maraknya kegiatan ilegal yang terjadi di daerah perbatasan darat, selain mempengaruhi aspek ekonomi, politik, sosial dan budaya serta hankam, kegiatan ilegal akan mengganggu laju jalannya pembangunan nasional di daerah.
4. Keberhasilan pembangunan nasional juga dapat menambah kepercayaan masyarakat kepada negara, sehingga cinta tanah airnya semakin mantap dan tumbuh jiwa patriotisme serta rela berkorban untuk menghadapi segala bentuk ancaman yang akan mengganggu kedaulatan dan keutuhan wilayah NKRI.

Penelitian lain yaitu penelitian dengan judul “*Hubungan Antara Pemahaman Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia Dengan Sikap Terhadap Bela Negara*”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Trisnowaty Tuahunse dan telah dimuat di Jurnal Kependidikan Volume 39, Nomor 1, Mei 2009, hal. 1-10. Berdasarkan hasil kajian teoretis dan analisis statistik dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang berarti antara

pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia dengan sikap terhadap bela negara sehingga hipotesis diterima. Hasil penelitian tersebut mempertegas betapa pentingnya pemahaman dan penghayatan sejarah pergerakan nasional Indonesia yang sarat dengan nilai-nilai juang sehingga dapat meningkatkan ataupun memperkuat sikap terhadap bela negara siswa SMA Negeri Gorontalo. Akan tetapi hubungan kedua variabel ini relatif kecil.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian dengan judul “*Persepsi Dan Pengertian Pembelaan Negara Berdasarkan UUD 1945 (Amandemen)*”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Drs. H. Sutarman, Ws. M.Si dan telah dimuat di dalam Magistra No. 75 Th. XXIII Maret 2011. Hasil kajian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Sampai kapanpun persepsi, makna dan pengertian pembelaan negara (bela negara) dan ketahanan nasional tidak boleh hanya sampai pada tataran konsep/teori ataupun pengetahuan saja, tetapi harus benar-benar terinternalisasi dan terimplementasi dalam sikap dan perbuatan sehari-hari.
2. Harus disadari betul bahwa pembelaan negara adalah merupakan kewajiban bagi seluruh warga negara Indonesia tanpa kecuali, dan dapat dilaksanakan sesuai dengan persyaratan dan profesinya masing-masing.
3. Ketahanan nasional sebagai suatu konsep harus terus dipelihara dan dikembangkan seiring dengan peluang dan tantangan yang sedang dan akan dihadapi demi tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

4. Mantab dan terwujudnya ketahanan nasional yang tangguh sangat bergantung dan atau terkait dengan kesadaran bela negara rakyat warga negara Indonesia sebagai sumber kekuatan bangsa dalam upaya pertahanan keamanan negara.
5. Persepsi dan pengertian bela negara dengan ketahanan nasional ternyata terdapat suatu kesamaan pada tujuan akhirnya, dimana keduanya adalah ingin mewujudkan keamanan dan kesejahteraan bagi rakyat warga negara Indonesia.
6. Persepsi dan pengertian pembelaan negara berdasarkan UUD 1945 (amandemen) seperti tercantum dalam Pasal 27 ayat 3 serta yang tercantum dalam UU N0. 3 Th. 1999 merupakan upaya-upaya warga negara dalam usaha peingkatan kesadaran bela negara. Hal ini merupakan indikasi positif demi terwujudnya atau terciptanya tujuan pembangunan nasional.
7. Bagi Bangsa Indonesia yang sejak masa reformasi dimana kran politik dan demokrasi sangat terbuka ternyata sangat rentan dengan ancaman disintegrasi bangsa. Oleh sebab itu pendidikan yang mengarah kepada kesadaran bela negara harus terus ditumbuh kembangkan melalui berbagai jalur.
8. Hubungan atau keterkaitan antara pembelaan negara dengan ketahanan nasional bersifat *interrelationship*, saling mengisi, saling melengkapi dan terletak pada unsur manusianya, sehingga apabila manusia warga negara Indonesia memiliki komitmen yang tinggi terhadap pembelaan negara, maka Ketahanan Nasional Republik Indonesia juga akan mantab dan dinamis, sebaliknya ketahanan nasional yang mantab dan dinamis akan memotivasi tumbuhnya kesadaran bela negara yang besar dan tinggi.

Demikian beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tersebut menjadi referensi bagi peneliti untuk lebih memahami tentang wawasan nusantara dan bela negara.

E. Kerangka Berpikir

Wawasan nusantara sebagai dasar dalam mengembangkan sikap cinta terhadap bangsanya sendiri sangat perlu diterapkan di dunia pendidikan, terutama untuk pendidikan dasar. Dengan wawasan nusantara, peserta didik memiliki pandangannya sendiri tentang bangsanya. Selain itu juga dengan wawasan nusantara peserta didik akan lebih merasa bangsa dan negara tempat tinggalnya. Rasa memiliki inilah yang nantinya akan tumbuh dan berkembang menjadi sikap atau rasa cinta terhadap bangsanya.

Dari rasa mencintai bangsanya sendiri, peserta didik diharapkan memiliki sikap bela negara yang sudah menjadi hak dan kewajibannya terhadap bangsa ini. Sikap bela negara akan tumbuh jika peserta didik memiliki pandangan yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 mengenai bangsanya. Sikap bela negara ini juga akan tumbuh jika peserta didik memiliki rasa kepemilikan terhadap apa yang ada di dalam bangsa dan negaranya.

Apabila digambarkan dalam bentuk skematis, maka kedua variabel dalam penelitian ini akan membentuk skema hubungan antar variabel. Hubungan sederhana ini hanya memuat dua variabel yang terdiri dari satu variabel independen dan dependen. Jika digambarkan dalam bentuk skema akan membentuk gambar seperti di bawah ini.



Gambar 1. Hubungan antar variabel

Keterangan:

X = Pemahaman wawasan nusantara (variabel bebas)

Y = Sikap bela negara (variabel terikat)

Sehingga jika pemahaman wawasan nusantara baik, maka sikap bela negara peserta didik juga akan baik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pemahaman wawasan nusantara dengan sikap bela negara peserta didik kelas 4 sekolah dasar negeri di Kota Yogyakarta”. Sehingga semakin baik pemahaman wawasan nusantara peserta didik, maka akan semakin baik pula sikap bela negaranya.

G. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*): yaitu variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Penelitian ini memuat satu variabel bebas yaitu: wawasan nusantara (X).

2. Variabel terikat (*dependent variable*): yaitu variabel yang yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu: bela negara (Y).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009:72). Oleh karena itu, peneliti berusaha mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Selain itu, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan hubungan antara variabel pemahaman wawasan nusantara dengan sikap bela negara. Sehingga peneliti menggunakan studi hubungan dalam penelitian ini, karena peneliti berusaha meneliti hubungan antara dua variabel yang ada. Selain itu dalam penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:27), dalam penelitian kuantitatif, jenis data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistika. Sehingga data yang diperoleh dan yang diolah adalah berupa angka-angka dan harus melakukan pengolahan dengan menggunakan statistika.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (Nurul Zuriah, 2009: 116). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik/siswa kelas 4 sekolah dasar di Kota Yogyakarta. Data terbaru yang telah diperoleh dari Sub Bagian Analisa Data

Pendidikan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, untuk tahun 2015 terdapat peserta didik kelas 4 se Kota Yogyakarta sebanyak 3795 peserta didik. Dan data yang diperoleh dari Badan Akreditasi Provinsi Sekolah-Madrasah Daerah Istimewa Yogyakarta sampai akhir tahun 2014 terdapat 94 sekolah dasar negeri yang ada di Kota Yogyakarta yang telah terakreditasi oleh BAP-SM DIY. Oleh sebab itu, jumlah populasi yang diambil adalah sebanyak 3795 peserta didik yang tersebar di 94 SD negeri se Kota Yogyakarta. Hal yang diharapkan dari pengambilan populasi SD berstatus negeri adalah pelaksanaan kurikulum yang bersifat netral dan tidak ada titik berat terhadap penanaman nilai wawasan nusantara. Sehingga harapannya hasil penelitian benar-benar menggambarkan hubungan kedua variabel tanpa intervensi terhadap variabel-variabel tersebut.

2. Sampel Penelitian

Nurul Zuriah (2009: 119) mengatakan bahwa sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*master*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan melihat tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael*. Sesuai dengan tabel tersebut, dengan taraf kesalahan 5% dan N 3795, maka diperoleh angka 317. Sehingga untuk sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 317 peserta didik dari 3795 peserta didik dan di 13 SD dari 97 SD negeri yang ada di Kota Yogyakarta. Dalam melakukan pengambilan sampel, teknik yang digunakan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Selain itu untuk mengambil 13 SD tersebut dilakukan secara acak sesuai kebutuhan dengan memperhatikan minimal keterpenuhan

sampel se Kota Yogyakarta. Dari 317 peserta didik yang ada di 13 SD negeri tersebut diharapkan dapat menggeneralisasikan populasi yang ada.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan tes dalam bentuk soal pilihan ganda dan dengan menggunakan angket. Tes dalam bentuk soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman wawasan nusantara, sedangkan angket digunakan untuk mengukur sikap bela negara.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 13 SD negeri yang ada di Kota Yogyakarta yang akan dijadikan tempat untuk mengambil data. Tiga belas SD negeri tersebut sebagai berikut.

Tabel 2. Daftar Sekolah Dasar dan Alamat Tempat Pengambilan Data

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT SEKOLAH
1	SD N Lempuyangan 1	Jl. Tukangan No. 6, Danurejan
2	SD N Sayidan	Sayidan Prawirodirjan, Gondomanan
3	SD N Lempuyangwangi	Jl.Hayam Wuruk No.9, Kraton
4	SD N Ungaran 1	Jl. Serma Taruna Ramli No 3, Gondokusuman
5	SD N Tegalrejo 1	Jl.Bener 40, Tegalrejo
6	SD N Glagah	Jl Soepomo, , Umbulharjo
7	SD N Rejowinangun 1	Jl.Ki Penjawi No.12 Kotagede, Kotagede
8	SD N Sosrowijayan	Sosrowijayan No. 21, Gedongtengen
9	SD N Serangan	Jl. Munir Ng Ii/53 Ngampilan, Ngampilan
10	SD N Klitren	Jl. Kemakmuran No. 11, Gondokusuman
11	SD N Bhayangkara 1	Jl. Kemakmuran No. 5, Gondokusuman
12	SD N Sagan	Sagan GK V/1045 Terban, Gondokusuman
13	SD N Tukangan	Jl. Suryapranoto, Pakualaman

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari - Februari 2015.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti yang lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Penelitian ini menyelidiki tentang “Hubungan Pemahaman Wawasan Nusantara Dengan Sikap Bela Negara Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Di Kota Yogyakarta”.

Berkaitan dengan judul yang diambil oleh peneliti tersebut, instrumen yang dibuat ada 2, yaitu:

- a. instrumen untuk mengukur pemahaman wawasan nusantara, dan
- b. instrumen untuk mengukur sikap bela negara.

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur yang dilakukan dalam pembuatan instrumen penelitian adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan dan Penyusunan Instrumen

Ada beberapa langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen untuk mengukur kedua variabel dalam penelitian ini. Langkah pertama yaitu membuat kisi-kisinya terlebih dahulu berdasarkan teori-teori yang telah dikaji pada bab II, kemudian membuat indikator. Selanjutnya indikator dijabarkan ke dalam beberapa item soal.

Instrumen yang dikembangkan dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 30 item untuk mengukur aspek pemahaman wawasan nusantara, dan instrumen

angket yang terdiri dari 30 item untuk mengukur aspek sikap bela negara. Instrumen yang dikembangkan dengan menggunakan aturan Skala Likert. Kisi-kisi instrumen untuk dua variabel tersebut disajikan dalam dua tabel berikut ini.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian “Pemahaman Wawasan Nusantara”

No.	Variabel	Indikator	No. Item Instrumen	Jum. Item
1.	Pemahan Wawasan Nusantara	Pemahaman tentang kepulauan nusantara sebagai satu kesatuan politik	3, 4, 7, 8, 17, 19, 20, 30	8
2.		Pemahaman tentang kepulauan nusantara sebagai satu kesatuan sosial budaya	2, 5, 9, 10, 21, 23, 24	7
3.		Pemahaman tentang kepulauan nusantara sebagai satu kesatuan ekonomi	1, 11, 12, 13, 14, 18, 22, 25	8
4.		Pemahaman tentang kepualauan nusantara sebagai satu kesatuan pertahanan dan keamanan	6, 15, 16, 26, 27, 28, 29	7
Jumlah Item Instrumen				30

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian “Sikap Bela Negara”

No.	Variabel	Indikator	No. Item Instrumen		Jum. Item
			Positif	Negatif	
1.	Sikp Bela Negara	Pemahaman tentang kecintaan pada tanah air dan bangsa	1, 2, 29	3, 19	5
2.		Kesadaran berbangsa dan bernegara	5, 24, 30	7, 13, 23, 28	7
3.		Keyakinan akan Pancasila sebagai ideologi negara	14, 15, 27	6, 17, 26	6
4.		Kerelaan berkorban untuk bangsa dan negara	8, 11	10, 16, 21	5
5.		Kesatuan dan persatuan bangsa	4, 9, 20, 22	12, 18, 25	7
Jumlah Item Instrumen			15	15	30

Dalam penelitian ini ada dua macam instrumen, yaitu yang berupa tes dalam bentuk soal pilihan ganda dan angket skala sikap. Soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman wawasan nusantara, sedangkan angket skala sikap untuk mengukur sikap bela negara. Soal pilihan ganda terdiri dari empat buah pilihan jawaban, dan sampel diminta untuk memilih satu pilihan jawaban yang paling tepat. Jawaban yang benar pada soal pilihan ganda akan diberi nilai 1, dan soal

yang dijawab salah akan diberi nilai 0. Sedangkan angket terdiri atas pernyataan positif dan pernyataan negatif yang disertai empat alternatif jawaban yaitu: SS = Sangat Setuju; S = Setuju; KS = Kurang Setuju; TS = Tidak Setuju. Masing-masing pernyataan positif dan negatif berjumlah 15 item. Pada pernyataan positif berturut-turut diberi skor 4,3,2,1. Sedangkan pada pernyataan negatif berturut-turut diberi skor 1,2,3,4. Jumlah soal yang diujikan ada 30 butir soal untuk variabel pemahaman wawasan nusantara dan 30 butir soal untuk variabel sikap bela negara.

2. Uji Validitas Instrumen

Sugiyono (2008: 121) mengemukakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi jika suatu instrumen dapat mengungkapkan apa yang diteliti, maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid. Sedangkan Mardalis (2010: 60) menjelaskan bahwa validitas suatu instrumen menunjukkan suatu alat ukur yang dapat mengukur sejauh mana kebenaran alat itu untuk mengukur sesuatu yang diperlukan atau seberapa kesahihannya.

Terdapat tiga bentuk uji validitas instrumen yaitu validitas isi, validitas konstruk dan validitas empirik. Uji validitas isi atau *content validity* telah dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang ada di kelas IV. Dari hasil uji validitas isi, instrumen yang disusun sudah sesuai dengan materi pelajaran yang ada di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan dan mata pelajaran lain yang memuat kedua variabel tersebut.

Selain uji validitas isi, peneliti juga melakukan uji validitas konstruksi atau *construct validity*. Untuk menguji validitas konstruksi, peneliti meminta pendapat dari ahli atau ekspert dalam bidang wawasan nusantara dan bela negara. Setelah dimintai pendapat, ahli memberikan kesimpulan bahwa instrumen yang disusun dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan data. Akan tetapi, sebelum digunakan untuk pengambilan data dan setelah dilakukan uji validitas isi dan konstruk, terlebih dahulu dilakukan uji coba validitas secara empirik.

Validitas instrumen secara empirik dihitung dengan menggunakan rumus *corrected item-total correlation* dan dihitung dengan bantuan program aplikasi SPSS. Dengan menggunakan *corrected item-total correlation* dan program aplikasi SPSS, maka akan diperoleh koefisien korelasi aitem-total yang telah terkoreksi dan koefisien tersebut merupakan daya statistik daya beda aitem yang lebih akurat (Saifudin, 2012: 160). Jika koefisien korelasi skor butir dengan skor total lebih besar dari koefisien korelasi dari tabel-r, koefisien korelasi butir signifikan dan butir tersebut valid secara empiris (Zulkifli Matondang, 2009: 92).

Pelaksanaan uji coba instrumen secara empirik dalam penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tahunan, Umbulharjo pada hari Kamis, 22 Januari 2015 dengan jumlah peserta didik sebanyak 53 peserta didik kelas empat. Dalam perhitungan validitas empirik, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 18 untuk menghitung validitas tiap butir. Suatu butir soal dikatakan valid jika perhitungannya menunjukkan hasil (r_{empirik}) lebih besar atau sama dengan 0,279 (r tabel taraf kesalahan 5% dengan N 53). Setelah dilakukan uji validitas

instrumen, maka diperoleh data untuk instrumen variabel 1 dan variabel 2 sebagai berikut.

a. Instrumen Variabel Pemahaman Wawasan Nusantara

Tabel 5. Hasil Validasi Instrumen Variabel Pemahaman Wawasan

Nusantara

No. Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
1	0.292	Valid
2	0.333	Valid
3	0.005	Tidak Valid
4	0.305	Valid
5	0.089	Tidak Valid
6	0.078	Tidak Valid
7	0.348	Valid
8	0.502	Valid
9	0.232	Tidak Valid
10	0.267	Tidak Valid
11	0.229	Tidak Valid
12	0.539	Valid
13	0.519	Valid
14	0.495	Valid
15	0.146	Tidak Valid
16	0.458	Valid
17	0.059	Tidak Valid
18	0.261	Tidak Valid
19	-0.207	Tidak Valid
20	0.427	Valid
21	0.568	Valid
22	0.35	Valid
23	0.218	Tidak Valid
24	-0.264	Tidak Valid
25	-0.063	Tidak Valid
26	0.326	Valid
27	0.565	Valid
28	0.51	Valid
29	0.374	Valid
30	0.237	Tidak Valid

Dari 30 butir item pertanyaan yang diujicobakan, diperoleh sejumlah 16 butir item yang valid. Sedangkan untuk item yang gugur pada variabel pemahaman wawasan nusantara adalah nomor 3, 5, 6, 9, 10, 11, 15, 17, 18, 19, 23, 24, 25 dan 30. Akan tetapi, karena pertimbangan keterwakilan setiap indikator dalam instrumen, maka ada beberapa item soal yang diperbaiki baik secara konten maupun konstruksinya. Untuk variabel pemahaman wawasan nusantara, ada 2 item yang diperbaiki, yaitu item no: 10 dan 18. Sehingga item yang akan digunakan dalam penelitian ini menjadi 18 butir item.

b. Instrumen Variabel Sikap Bela Negara

Tabel 6. Hasil Validasi Instrumen Variabel Sikap Bela Negara

No. Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
1	0.154	Tidak Valid
2	-0.153	Tidak Valid
3	0.312	Valid
4	-0.038	Tidak Valid
5	0.367	Valid
6	0.689	Valid
7	0.501	Valid
8	0.088	Tidak Valid
9	0.275	Tidak Valid
10	0.218	Tidak Valid
11	0.446	Valid
12	0.444	Valid
13	0.555	Valid
14	0.287	Valid
15	-0.156	Tidak Valid
16	0.591	Valid
17	0.647	Valid
18	0.647	Valid
19	0.201	Tidak Valid
20	0.209	Tidak Valid
21	0.652	Valid
22	0.386	Valid
23	0.669	Valid
24	0.392	Valid
25	-0.067	Tidak Valid
26	0.621	Valid
27	0.294	Valid
28	0.579	Valid
29	0.198	Tidak Valid
30	0.343	Valid

Dari 30 butir item pertanyaan yang diujicobakan, diperoleh sejumlah 19 butir item yang valid. Sedangkan item yang gugur adalah nomor 1, 2, 4, 8, 9, 10, 15, 19, 20, 25 dan 29. Akan tetapi, karena pertimbangan keterwakilan setiap indikator dalam instrumen, maka ada beberapa item soal yang diperbaiki baik secara konten maupun konstruksinya. Item yang diperbaiki pada variabel sikap bela negara yaitu item no: 9, 19 dan 29. Sehingga item pada variabel sikap bela negara yang digunakan menjadi 22 butir item.

Ringkasan hasil uji validitas instrumen dan keputusan akhir untuk pemakaian dua variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas dan Keputusan Perbaikan Instrumen

No.	Variabel	Valid	Item yang Diperbaiki	Tidak Valid	Jumlah
1.	Pemahaman Wawasan Nusantara	16	2	12	30
2.	Sikap Bela Negara	19	3	8	30
JUMLAH		35	5	20	60

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi item yang valid dan item yang diperbaiki. Sehingga jumlah secara keseluruhan item yang digunakan dalam penelitian sebanyak 40 item, yang terdiri dari 35 item yang valid dan 5 item yang diperbaiki. Selain itu dari 40 item yang digunakan, terdiri dari 18 item pada variabel pemahaman wawasan nusantara dan 22 item pada variabel sikap bela negara.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas atau keterandalan suatu instrumen sebagai alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran alat ukur tersebut cocok digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur sesuatu (Mardalis, 2010: 61-62). Jadi, suatu instrumen dikatakan reliabel jika hasil tesnya dapat menunjukkan nilai konsistensi atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data dengan baik. Reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *alpha* dan diproses langsung dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 18. Hasil uji reliabilitas dua variabel dapat dilihat pada tabel dan penjelasan di bawah ini.

a. Reliabilitas Pemahaman Wawasan Nusantara

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Wawasan Nusantara

<i>Case Processing Summary</i>		N	%
<i>Cases</i>	<i>Valid</i>	52	98.1
	<i>Excluded^a</i>	1	1.9
	<i>Total</i>	53	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.826	18

Hasil uji coba ini menunjukkan nilai *alpha* sebesar 0,826. Hasil uji coba instrumen dikatakan reliabel jika perhitungannya menunjukkan hasil $\geq 0,7$. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen untuk variabel pemahaman wawasan nusantara yang telah diujicobakan ini sangat reliabel, atau memiliki nilai reliabilitas yang istimewa karena $0,826 \geq 0,7$.

b. Reliabilitas Sikap Bela Negara

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Sikap Bela Negara

<i>Case Processing Summary</i>			
		N	%
<i>Cases</i>	<i>Valid</i>	53	100.0
	<i>Excluded^a</i>	0	.0
	<i>Total</i>	53	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.876	22

Hasil uji coba ini menunjukkan nilai *alpha* sebesar 0,876. Hasil uji coba instrumen dikatakan reliabel jika perhitungannya menunjukkan hasil $\geq 0,7$. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen untuk variabel pemahaman wawasan nusantara yang telah diujicobakan ini sangat reliabel, atau memiliki nilai reliabilitas yang istimewa karena $0,876 \geq 0,7$.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah dengan regresi sederhana. Akan tetapi sebelum data dianalisis, terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat analisis dan pengujian hipotesis. Rumus-rumus perhitungannya adalah sebagai berikut.

1. Uji prasyarat analisis (uji normalitas)

Jika menggunakan statistik parametris, maka harus diasumsikan bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal (normalitas). Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila jumlah data di atas *mean* sama dengan jumlah data di bawah *mean*, demikian juga simpangan bakunya. Pengujian normalitas data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov. Apabila harga Asym. Sig (2-tailed) $\geq 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal. Selain itu, perhitungan uji normalitas ini juga dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS 18.

2. Pengujian Hipotesis

Sebelum menghitung signifikansi data, terlebih dahulu mengetahui arah korelasi. Arah korelasi ada 3 kemungkinan, yakni: positif, negatif dan nihil. Arah positif terjadi apabila kenaikan dan penurunan variabel 1 diikuti kenaikan atau penurunan variabel 2. Sedangkan arah negatif terjadi apabila kenaikan pada variabel 1 diikuti penurunan variabel 2. Dan arah nihil apabila tidak terdapat hubungan yang sistematis antara variabel 1 dan variabel 2. Dalam menghitung arah korelasi, peneliti menggunakan statistik non parametris dengan menggunakan teknik korelasi *Spearman*. Teknik analisis ini dikerjakan dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 18.

Korelasi *Spearman* ini digunakan untuk melukiskan besar, signifikansi, arah hubungan, sumbangan efektif dan kekuatan hubungan dua variabel yang diteliti. Besar hubungan antara kedua variabel bisa dilihat pada baris *Correlation Coefficien*, sedangkan besarnya signifikansi bisa dilihat pada baris *Sign. 2-tailed* dan untuk arah hubungan bisa dilihat apakah tanda pada *Correlation Coefficien* menunjukkan tanda positif atau negatif. Untuk melihat sumbangan efektif variabel pemahaman wawasan nusantara dengan sikap bela negara yaitu dengan mengalikan besar hubungan dengan 100%. Sedangkan untuk interpretasi kekuatan hubungan mengacu pada tabel di bawah ini (Sugiyono, 2008:184).

Tabel 10. Interpretasi Kekuatan Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel penelitian sebanyak 317 peserta didik tersebar di beberapa sekolah dasar negeri yang ada di Kota Yogyakarta. Di bawah ini akan dijelaskan sebaran untuk sampel dalam penelitian ini.

a. Deskripsi berdasarkan asal sekolah

Berdasarkan sekolah asal, sebanyak 317 peserta didik tersebar di 13 SD negeri yang ada di Kota Yogyakarta. Tiga belas SD negeri tersebut sebagai berikut.

Tabel 11. Sampel berdasarkan asal sekolah

NO	NAMA SEKOLAH	JUM. SAMPEL
1	SD N Lempuyangan 1	25
2	SD N Sayidan	14
3	SD N Lempuyangwangi	29
4	SD N Ungaran 1	25
5	SD N Tegalrejo 1	30
6	SD N Glagah	28
7	SD N Rejowinangun 1	27
8	SD N Sosrowijayan	25
9	SD N Serangan	26
10	SD N Klitren	23
11	SD N Sagan	24
12	SD N Tukangan	21
13	SD N Bhayangkara	20
JUMLAH TOTAL		317

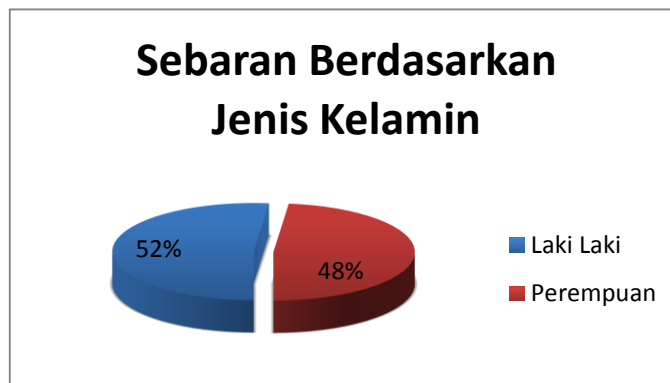
2. Deskripsi berdasarkan jenis kelamin

Berikut ini tabel untuk menjelaskan sebaran berdasarkan jenis kelamin dari 317 sampel yang diambil.

Tabel 12. Sampel berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Sampel
1.	Laki-Laki	164
2.	Perempuan	153
Jumlah Total		317

Berdasarkan tabel di atas, bisa dilihat bahwa peserta didik yang mayoritas menjadi responden/sampel adalah yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 164 anak dan untuk peserta didik yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 153 anak. Kemudian dari tabel di atas, akan disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Sebaran Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram di atas, bisa dilihat bahwa peserta didik yang dijadikan sampel yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52% atau sebanyak 164 peserta didik dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 48% atau sebanyak 153 peserta didik dari 317 sampel yang diambil.

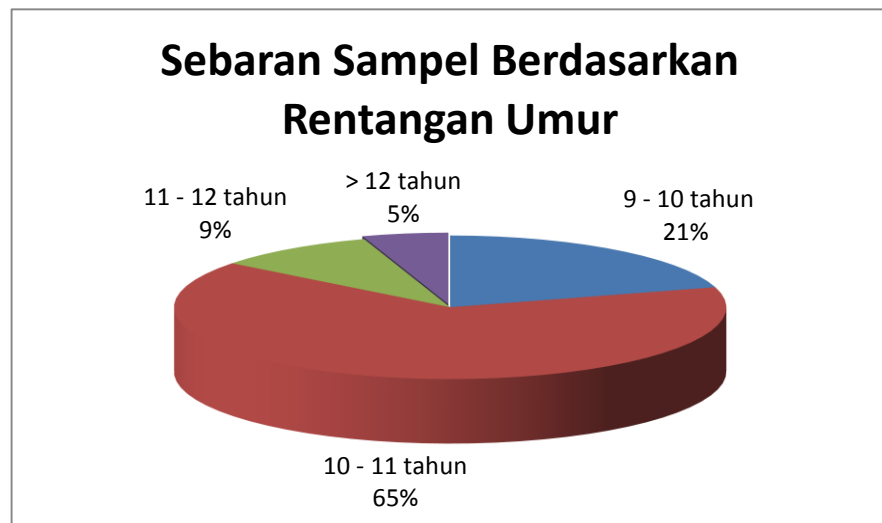
3. Deskripsi berdasarkan umur

Dari sebanyak 317 sampel yang diambil, rentang umur untuk peserta didik yang duduk di kelas 4 yaitu antara 9 tahun – 12 tahun. Berikut ini sebaran data sampel berdasarkan umur yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Tabel 13. Sampel berdasarkan umur

No.	Rentang Umur	Jumlah Sampel
1.	9 – 10 tahun	65
2.	10 – 11 tahun	206
3.	11 – 12 tahun	30
4.	> 12 tahun	16
Jumlah Total		317

Jika dilihat dari tabel di atas, peserta didik yang dominan mengisi instrumen adalah peserta didik yang berada pada rentang umur 10-11 tahun. Kemudian peserta didik yang berada pada rentang umur 9 - 10 tahun sebanyak 65 anak, 11- 12 tahun sebanyak 30 anak dan sampel yang berada pada rentang umur >12 tahun sebanyak 16 tahun. Selain disajikan dalam bentuk tabel, berikut ini disajikan dalam bentuk grafik.



Gambar 3. Diagram Sebaran Sampel Berdasarkan Rentangan Umur

Jika dilihat dari grafik di atas, peserta didik yang berada pada rentang umur 10-11 tahun mendominasi sebanyak 65% (206 peserta didik). Kemudian peserta didik yang berada pada rentang umur 9 - 10 tahun sebanyak 21% (65 peserta didik), 11- 12 tahun sebanyak 9% (30 peserta didik) dan sampel yang berada pada rentang umur >12 tahun sebanyak 5% (16 peserta didik).

B. Diskripsi Data

Yang dibahas dalam deskripsi data ini adalah data dari dua variabel yang diteliti yaitu variabel pemahaman wawasan nusantara dan variabel sikap bela negara. Data dari penelitian dua variabel tersebut diperoleh melalui pembagian instrumen tes dalam bentuk soal pilihan ganda dan angket kepada 317 peserta didik kelas IV yang ada di 13 sekolah dasar negeri yang ada di Kota Yogyakarta.

Deskripsi data yang disajikan adalah *mean* (M), modus (Mo), median (Me) dan standar deviasi (SD). Disamping itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram dari frekuensi tabel. Berikut ini deskripsi data untuk masing-masing variabel.

1. Pemahaman wawasan nusantara

Pemahaman wawasan nusantara adalah pengetahuan peserta didik terhadap bangsa dan negara baik dari segi ekonomi, politik, hukum, sosial, budaya dan hankam. Pengambilan data variabel pemahaman wawasan nusantara tersebut menggunakan instrumen tes dalam bentuk soal pilihan ganda. Skor yang digunakan dalam instrumen ini yaitu 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari soal pilihan ganda yang disebar kepada 317 responden menunjukkan bahwa variabel pemahaman wawasan nusantara (X) skor tertinggi 18 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai (1×18) = 18 dan skor terendah sebesar 0 dari skor terendah yang mungkin dicapai (0×18) = 0. Hasil analisis diperoleh nilai rata-rata atau *mean* sebesar 13,785; nilai tengah atau median sebesar 14; nilai yang sering muncul atau modus sebesar 14; dan standar deviasi sebesar 2,452.

Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, di mana n adalah jumlah sampel yang diteliti yaitu sejumlah 317 sampel.

$$K = 1 + 3,3 \log 317$$

$$K = 1 + 3,3 (2,50105926221775)$$

$$K = 1 + 8,25349556531857$$

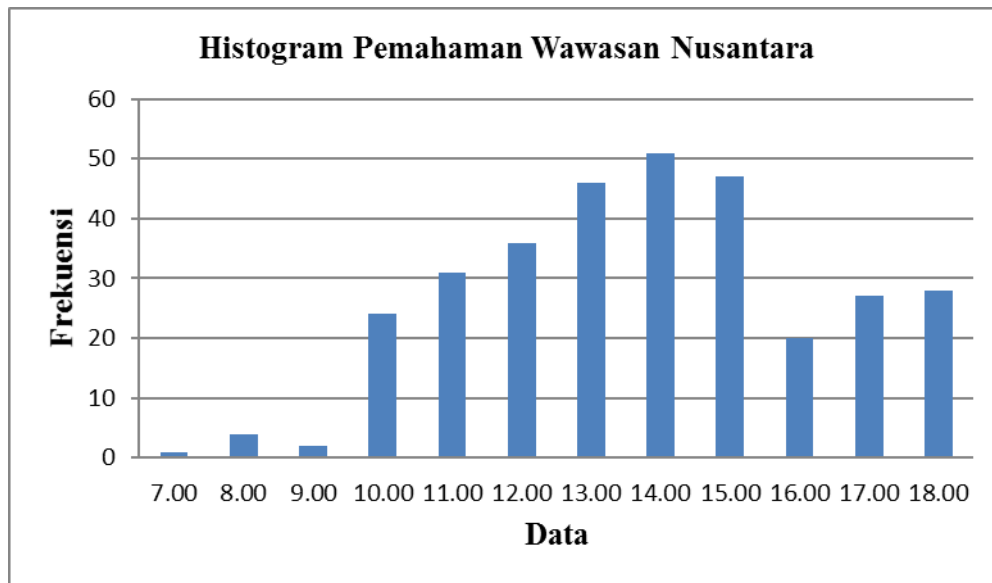
$$K = 9,25349556531857 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

Rentang data adalah selisih antara nilai terbesar dengan nilai terkecil ($18 - 7 = 11$). Sedangkan untuk panjang kelas didapatkan dari rentang dibagi dengan jumlah kelas ($11 : 9 = 1,222$) dibulatkan menjadi 1. Karena rentang datanya diperoleh sebesar 1, maka tabel distribusi frekuensi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi tunggal. Tabel distribusi frekuensi disajikan dalam tabel 12 di bawah ini.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Data Variabel Pemahaman Wawasan Nusantara

No.	Data	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
1.	7	1	0.3	0.3	0.3
2.	8	4	1.3	1.3	1.6
3.	9	2	0.6	0.6	2.2
4.	10	24	7.6	7.6	9.8
5.	11	31	9.8	9.8	19.6
6.	12	36	11.4	11.4	30.9
7.	13	46	14.5	14.5	45.4
8.	14	51	16.1	16.1	61.5
9.	15	47	14.8	14.8	76.3
10.	16	20	6.3	6.3	82.6
11.	17	27	8.5	8.5	91.2
12.	18	28	8.8	8.8	100.0
Total		317	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 12, dibuat histogram yang disajikan pada gambar 4 di bawah.



Gambar 4. Histogram Pemahaman Wawasan Nusantara

Gambar 4 menunjukkan bahwa frekuensi terbesar adalah pada skor 14 dengan frekuensi 51 peserta didik sebesar 16,1%. Sedangkan untuk skor terendah yaitu skor 7 dengan frekuensi 1 dan sebesar 0,3%.

2. Sikap bela negara

Sikap bela negara adalah bentuk-bentuk sikap yang ditunjukkan peserta didik dalam hal kecintaan pada tanah air dan bangsa, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, keyakinan akan Pancasila sebagai ideologi negara, kerelaan berkorban untuk bangsa dan negara, serta kesatuan dan persatuan bangsa. Variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang diberikan kepada peserta didik kelas IV SD negeri di Kota Yogyakarta. Penilaian menggunakan skala *likert* dengan empat alternatif jawaban dimana nilai 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada 317 responden menunjukkan bahwa variabel sikap bela negara (y) skor tertinggi 88 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai (4×22) = 88 dan skor terendah sebesar 67 dari skor terendah yang mungkin dicapai (1×22) = 22. Hasil analisis diperoleh nilai rata-rata atau *mean* sebesar 80,035; nilai tengah atau median sebesar 80; nilai yang sering muncul atau modus sebesar 82; dan standar deviasi sebesar 4,80724.

Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log .n$, di mana n adalah jumlah sampel yang diteliti yaitu sejumlah 317 sampel.

$$K = 1 + 3,3 \log 317$$

$$K = 1 + 3,3 (2,50105926221775)$$

$$K = 1 + 8,25349556531857$$

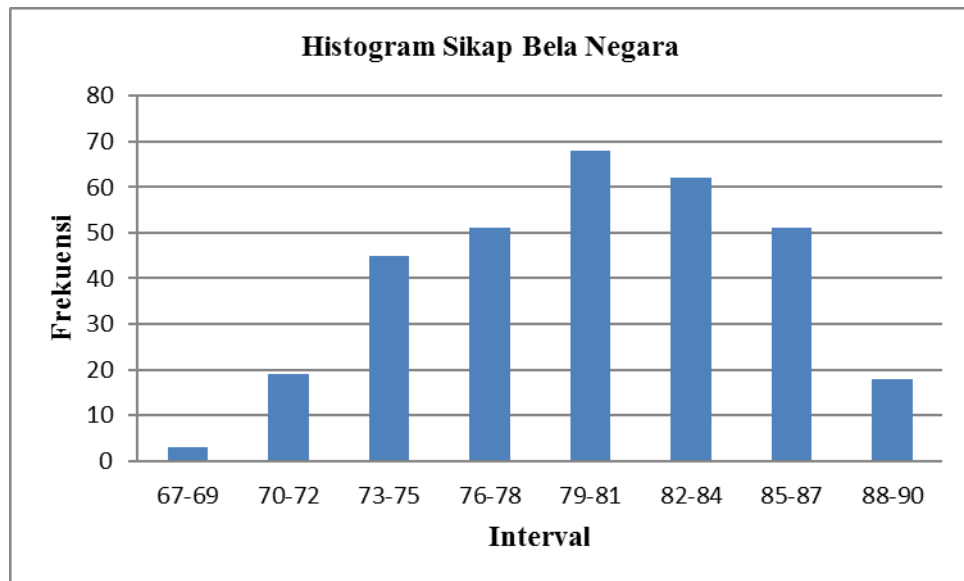
$$K = 9,25349556531857 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

Rentang data adalah selisih antara nilai terbesar dengan nilai terkecil ($88 - 67$) = 21. Sedangkan untuk panjang kelas didapatkan dari rentang dibagi dengan jumlah kelas ($21 : 9$) = 2,333 dibulatkan menjadi 2. Tabel distribusi frekuensi disajikan dalam tabel 13 di bawah ini.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Data Variabel Sikap Bela Negara

No.	Data	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.	67-69	3	0.9	0.9	0.9
2.	70-72	19	6.0	6.0	6.9
3.	73-75	45	14.2	14.2	21.1
4.	76-78	51	16.1	16.1	37.2
5.	79-81	68	21.5	21.5	58.7
6.	82-84	62	19.6	19.6	78.2
7.	85-87	51	16.1	16.1	94.3
8.	88-90	18	5.7	5.7	100.0
Total		317	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 13, dibuat histogram yang disajikan pada gambar 5 di bawah.



Gambar 5. Histogram Sikap Bela Negara

Gambar 5 menunjukkan bahwa frekuensi terbesar adalah pada interval 79 – 81 dengan frekuensi 68 peserta didik sebesar 68%. Sedangkan untuk interval terendah yaitu 67-69 dengan frekuensi 3 dan sebesar 0,9 %.

C. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Spearman* dengan uji prasyarat analisisnya adalah uji normalitas. Uji prasyaratan analisis ini terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan analisis data. Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Sedangkan rumus yang digunakan dalam uji normalitas adalah menggunakan Kolmogorov Smirnov. Apabila harga $Asym. Sig (2-tailed) \geq 0,05$

maka data tersebut terdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas ini juga dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS 18.

Setelah dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov, maka diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pemahaman Wawasan Nusantara	Sikap Bela Negara
N		317	317
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13,7855	80,0347
	Std. Deviation	2,45169	4,80724
Most Extreme Differences	Absolute	,081	,072
	Positive	,080	,064
	Negative	-,081	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		1,435	1,280
Asymp. Sig. (2-tailed)		,033	,075

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut bisa dilihat pada tabel di atas pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika dilihat hasilnya, maka variabel pemahaman wawasan nusantara memberikan hasil sebesar 0,03 dan untuk variabel sikap bela negara memberikan hasil sebesar 0,07. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel pemahaman wawasan nusantara tidak terdistribusi normal karena $0,03 < 0,05$ dan data variabel sikap bela negara sudah terdistribusi normal dengan hasil $0,07 > 0,05$. Sedangkan untuk analisis data yaitu menggunakan statistik non parametrik, karena salah satu variabel tidak memenuhi syarat distribusi normal yaitu variabel pemahaman wawasan nusantara. Dan uji

hubungan yang digunakan yaitu menggunakan uji korelasi *Spearman* serta tanpa melakukan uji linieritas.

D. Pengujian Hipotesis

Sebagaimana yang dinyatakan pada bab II, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pemahaman wawasan nusantara dengan sikap bela negara peserta didik kelas 4 sekolah dasar negeri di Kota Yogyakarta”. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan statistik non parametris dengan menggunakan teknik korelasi *Spearman*. Teknik analisis ini dikerjakan dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 18. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan analisis korelasi *Spearman*, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil Analisis Korelasi Spearman

Correlations			Pemahaman Wawasan Nusantara	Sikap Bela Negara
Spearman's rho	Pemahaman Wawasan Nusantara	Correlation Coefficient	1,000	,632**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	317	317
	Sikap Bela Negara	Correlation Coefficient	,632**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	317	317

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis dengan *Spearman's rho* menunjukkan besar hubungan (*correlation coefficient*) antara pemahaman wawasan nusantara dengan sikap bela negara sebesar 0,632 (nilai r). Dan di baris *Sign. (2-tailed)* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga hubungan tersebut bisa dikatakan signifikan ($0,000 < 0,05$). Sedangkan untuk arahnya yaitu memiliki hubungan yang positif

antara pemahaman wawasan nusantara dengan sikap bela negara. Hubungan positif artinya, apabila pemahaman wawasan nusantara peserta didik meningkat atau menurun maka sikap bela negara peserta didik juga meningkat atau menurun.

Dari hasil analisis nilai r sebesar 0,632 juga menunjukkan bahwa besarnya hubungan atau korelasi pemahaman wawasan nusantara dengan sikap bela negara, termasuk memiliki hubungan kuat (0,6 – 0,799). Interpretasi tersebut mengacu pada tabel yang ada di bab III. Selain itu, dari hasil perhitungan nilai ρ dapat diketahui besarnya hubungan yang diberikan oleh pemahaman wawasan nusantara terhadap sikap bela negara peserta didik. Besarnya hubungan dapat diketahui dari harga koefisien determinasi atau r^2 . Berdasarkan hasil perhitungan harga r^2 diperoleh hasil 0,632. Dengan demikian, besarnya pemahaman wawasan nusantara terhadap sikap bela negara peserta didik adalah 63,2% dan sisanya sebesar 36,8% ditentukan oleh faktor lain.

E. Pembahasan

Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis *Spearman*. Adapun hasil analisis *Spearman* dengan bantuan program SPSS 18 diperoleh nilai signifikansi 0,000 dengan harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,632. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel pemahaman wawasan nusantara memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap bela negara ($0,000 < 0,05$) dan memiliki arah yang positif ($r^2 = 0,632$). Sehingga hipotesis yang diajukan bisa diterima atau terdukung. Selain itu dari hasil perhitungan diperoleh sumbangan efektif (SE) variabel pemahaman wawasan nusantara sebesar 63,2%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pemahaman wawasan nusantara dengan sikap bela negara peserta didik kelas 4 sekolah dasar negeri di Kota Yogyakarta. Pemahaman wawasan nusantara diartikan sebagai pemahaman tentang cara pandang Bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya. Diri yang dimaksud adalah diri bangsa Indonesia sendiri serta nusantara sebagai lingkungan tempat tinggalnya.

Pemahaman wawasan nusantara akan terlihat pada setiap tindak tanduk dari setiap individu atau warga negara. Seberapa besar implementasi dari wawasan nusantara tersebut juga akan terlihat dari tindak tanduknya. Implementasi wawasan nusantara tentunya bertujuan agar cita-cita Bangsa Indonesia bisa tercapai. Seperti yang dijelaskan oleh Kaelan dan Achmad Zubaidi (2007: 124) yang mengartikan bahwa wawasan nusantara sebagai cara pandang Bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta sesuai dengan geografi wilayah nusantara yang menjiwai kehidupan bangsa dalam mencapai tujuan atau cita-cita nasionalnya.

Tujuan dan cita-cita nasional bisa tercapai jika implementasi yang dilaksanakan bisa berjalan dan berhasil secara maksimal. Dalam mencapai cita-cita nasional tentunya harus berbagai bidang yang dikembangkan juga. Sehingga implementasi pemahaman wawasan nusantara yang digali dalam penelitian ini mencakup dalam hal politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan. Seperti yang dijelaskan oleh Sabarti Akhadiah MK (1997:4) bahwa rumusan tentang wawasan nusantara sebagai cara pandang Bangsa Indonesia tentang diri

dan lingkungannya sesuai dengan ide nasionalnya, yaitu Pancasila dan UUD 1945, sebagai aspirasi suatu bangsa yang merdeka, berdaulat dan bermartabat di tengah-tengah lingkungannya, yang menjiwai tindak kebijaksanaan dalam mencapai tujuan perjuangan bangsa, sehingga wawasan nusantara harus memegang teguh Pancasila dan UUD 1945 serta mengarah kepada terwujudnya kesatuan dan keserasian dalam bidang-bidang politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan.

Sependapat dengan Sabarti, Srijanti (2008:155) juga menjelaskan bahwa implementasi wawasan nusantara dimaksudkan menerapkan atau melaksanakan wawasan nusantara dalam kehidupan sehari-hari secara nasional yang mencakup kehidupan politik, ekonomi, sosial dan budaya serta pertahanan nasional. Sehingga dalam pemberian pemahaman wawasan nusantara kepada peserta didik juga mencakup unsur-unsur tersebut, yaitu politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan nasional.

Dengan bekal pemahaman wawasan nusantara tersebut, peserta didik sebagai bagian dari warga negara, diharapkan juga dapat mengembangkan sikap bela negaranya. Di Indonesia, pembelaan negara berlandaskan doktrin keamanan nasional dan berusaha menciptakan sistem pertahanan keamanan nasional yang mampu menyukseskan dan mengamankan perjuangan nasional pada umumnya (Darji Darmodiharjo, 1991: 67). Oleh sebab itu, bela negara mengandung empat hal esensial yang harus dibela, yaitu: 1) kemerdekaan dan kedaulatan negara, 2) kesatuan dan persatuan bangsa, 3) keutuhan wilayah dan yuridiksi nasional, dan 4) nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 (Sunarso, 2008: 42).

Sikap bela negara di zaman pasca reformasi dapat dipahami baik secara fisik maupun non fisik. Bela negara fisik adalah bagi warga negara yang langsung maju perang dengan memanggul senjata. Sedangkan bela negara non fisik adalah bela negara yang dilakukan oleh warga negara yang tidak langsung maju perang dengan angkat senjata, tetapi dilaksanakan melalui Pendidikan Kewarganegaraan dan pengabdian sesuai dengan profesinya masing-masing (Sutarman, 2011: 82). Dalam hal ini, pelaksanaan bela negara secara non fisik bisa dimaksimalkan melalui suatu proses pembinaan yang berkelanjutan.

Menurut Purnomo Yusgiantoro (2010, 39) membela bangsa dan negara bisa ditumbuhkan melalui Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN) karena bela negara merupakan sikap perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UU Dasar 1945 untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Sehingga untuk menumbuhkan sikap bela negara bisa melalui suatu bentuk pelatihan yang berkala dan terus menerus. Hal tersebut agar pelatihan dalam penumbuhan sikap bela negara bisa berhasil secara maksimal. Disinilah bisa diketahui bahwa betapa pentingnya dan besarnya dunia pendidikan dalam memberikan bekal sikap bela negara kepada setiap warga negara melalui suatu pelatihan dan pembiasaan dengan berbekal pemahaman wawasan nusantara.

Dengan diterimanya hipotesis dan sudah sejalan dengan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka sikap bela negara bisa ditumbuhkan kembangkan dengan pemberian pemahaman wawasan nusantara kepada peserta didik. Pemberian pemahaman wawasan nusantara kepada peserta didik

disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Pemberian pemahaman wawasan nusantara kepada peserta didik sekolah dasar tentunya melalui proses pembelajaran di sekolah, baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Sudah sangat jelas bahwa implementasi pemahaman wawasan nusantara pada peserta didik di dalam kelas dengan memberikan pengetahuan tentang wawasan nusantara. Pengetahuan tersebut diperoleh peserta didik saat mengikuti berbagai mata pelajaran yang ada, misalnya PPKn, IPS ataupun mata pelajaran lain yang memuat pengetahuan tentang wawasan nusantara.

Materi yang memuat tentang pemahaman wawasan nusantara di dalam buku PPKn SD kelas 4 adalah tentang pemerintahan dan globalisasi. Sedangkan materi yang ada di dalam buku Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi tentang peta lingkungan, keragaman sosial budaya, persebaran sumber daya alam, keragaman suku bangsa dan budaya, semangat kepahlawanan, dan kegiatan ekonomi masyarakat. Semua materi tersebut sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik untuk memberikan pemahaman dasar tentang wawasan nusantara. Selain itu peserta didik juga bisa memperoleh pengetahuan tentang wawasan nusantara melalui media sosial cetak maupun elektronik yang sudah semakin canggih. Pengetahuan tentang wawasan nusantara juga diperoleh melalui suatu slogan atau poster yang banyak tertempel di dinding-dinding sekolah mereka.

Pemahaman wawasan nusantara yang diberikan kepada peserta didik menjadi dasar dalam mengembangkan sikap cinta terhadap bangsanya sendiri. Dengan pemahaman wawasan nusantara, peserta didik memiliki pandangannya

sendiri tentang bangsanya. Selain itu juga dengan pemahaman wawasan nusantara peserta didik akan lebih merasa bangga akan bangsa dan negara tempat tinggalnya. Rasa memiliki inilah yang nantinya akan tumbuh dan berkembang menjadi sikap atau rasa cinta terhadap bangsanya.

Dari rasa mencintai bangsanya sendiri, peserta didik diharapkan memiliki sikap bela negara yang sudah menjadi hak dan kewajibannya terhadap bangsa ini. Sikap bela negara akan tumbuh jika peserta didik memiliki pandangan yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 mengenai bangsanya. Sikap bela negara ini juga akan tumbuh jika peserta didik memiliki rasa kepemilikan terhadap apa yang ada di dalam bangsa dan negaranya.

Rasa kepemilikan tersebut akan tumbuh sesuai dengan apa yang dia pahami. Begitu juga dengan wawasan nusantara, agar peserta didik memiliki rasa kepemilikan terhadap nusantarnya, maka perlu diberikan pemahaman wawasan kenusantaraan. Setelah memiliki rasa kepemilikan, peserta didik akan lebih memiliki rasa untuk mencintai, memiliki kesadaran, keyakinan, memiliki rasa untuk bersatu dan memiliki kerelaan untuk menjaga apa yang menjadi kepunyaanya. Kelima hal itulah yang menjadi unsur dasar dalam sikap bela negara. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik dapat meningkatkan dan mengembangkan sikap bela negaranya dengan meningkatkan dan mengembangkan pemahaman wawasan nusantarnya.

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian adalah pada teknik pengambilan data. Teknik pengambilan data pada penelitian ini tidak menggunakan wawancara melainkan menggunakan tes dalam bentuk soal pilihan ganda dan angket yang bersifat tertutup, sehingga tidak bisa memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan menggunakan pendapat mereka sendiri. Hal tersebut menyebabkan data yang telah diperoleh masih kurang bisa mengungkap permasalahan yang mungkin ada di luar instrumen penelitian dan mengakibatkan data menjadi kurang lengkap.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pemahaman wawasan nusantara dengan sikap bela negara peserta didik kelas 4 sekolah dasar negeri di Kota Yogyakarta. Hubungan yang signifikan ditunjukkan dari signifikansi yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$, dan memberikan nilai r sebesar 0,632. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara pemahaman wawasan nusantara dengan sikap bela negara. Hubungan positif artinya, apabila pemahaman wawasan nusantara peserta didik meningkat atau menurun maka sikap bela negara peserta didik juga meningkat atau menurun. Dari hasil analisis nilai r sebesar 0,632, juga menunjukkan bahwa besarnya hubungan atau korelasi pemahaman wawasan nusantara dengan sikap bela negara. termasuk memiliki hubungan kuat ($>0,6 - 0,799$).
2. Pemahaman wawasan nusantara dapat memberikan sumbangan efektif terhadap sikap bela negara peserta didik sebesar 63,2% dan sisanya sebesar 36,8% ditentukan oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil yaitu terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pemahaman wawasan nusantara dengan sikap bela negara peserta didik kelas 4 sekolah dasar negeri di Kota Yogyakarta, serta memiliki hubungan yang kuat. Maka peneliti memberikan saran-saran yang dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Bagi sekolah hendaknya dapat memperkuat pemahaman wawasan nusantara peserta didik agar sikap bela negaranya dapat berkembang dengan maksimal. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya di dalam mata pelajaran tertentu maupun melalui media lain seperti media cetak, media elektronik maupun media yang ditempel di dinding (poster, slogan-slogan, dll)
2. Bagi guru ataupun pendidik yang mengampu kelas IV, sebaiknya perlu mengintensifkan pengembangan dan memperkuat pemahaman wawasan nusantara peserta didik agar sikap bela negaranya dapat berkembang dengan maksimal. Hal itu bisa dilakukan dengan memaksimalkan pemberian pemahaman melalui mata pelajaran tertentu dengan menggunakan metode serta media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.
3. Bagi orang tua diharapkan dapat menguatkan pemahaman wawasan nusantara peserta didik saat berada di rumah agar sikap bela negaranya dapat berkembang dengan maksimal. Hal itu bisa dilakukan dengan memberikan fasilitas berupa tempat belajar yang nyaman agar bisa belajar dengan baik dan membiasakannya pada bacaan yang menyangkut wawasan nusantara, seperti majalah, surat kabar, buku pengetahuan umum, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbangdiklat Kemenag.--. *Kesadaran Berbangsa dan Bernegara*. Diakses dari <http://balitbangdiklat.kemenag.go.id/indeks/jurnal-kediklatan/550-kesadaran-berbangsa-dan-bernegara.html> pada tanggal 3 Januari 2015, Jam 20.00 WIB.
- Copyright Lembaga Pertahanan Nasional.(1975). *Wawasan Nusantara*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Cornelius Eko Susanto. (2013). *Jumlah Pulau di Indonesia 'Berkurang' 4.042 Buah*. Diakses dari <http://news.metrotvnews.com/read/2013/10/18/188980/jumlah-pulau-di-indonesia-berkurang-4-042-buah>, pada tanggal 02 Desember 2014, Jam 08.00 WIB.
- Darji Darmodiharjo, dkk. (1991). *Santiaji Pancasila Suatu Tinjauan Filosofis, Historis dan Yuridis Konstitusional*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Pengkajian Bidang Pertahanan dan Keamanan. (2012). Meningkatkan Bela Negara Masyarakat Perbatasan guna Mendukung Pembangunan Nasional dalam rangka Menjaga Keutuhan NKRI. *Jurnal Kajian Lemhannas RI* (Edisi 15, Mei 2013). Hlm. 88-104.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Havighurst, Robert J. (1984). *Human Development and Education*. Penerjemah: Firmansyah. Bandung: Jemmars.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Development Psychology A Life-Span Approach, Fifth Edition*. Penerjemah: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Kaelan dan Achmad Zubaidi. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. (2010). *Di Indonesia Ada 13.466 Pulau, Bukan 17.508 Pulau*. Diakses dari <http://2010.kemenkopmk.go.id/content/di-indonesia-ada-13-466-pulau-bukan-17508-pulau> pada tanggal 02 Desember 2014, Jam 8.30 WIB.
- Kompasiana. (2013). *Singapura Akan Dapat Laut Indonesia SeluasYogya*. Diakses dari <http://hankam.kompasiana.com/2013/06/28/singapura-akan-dapat-laut-indonesia-seluas-yogya-572888.html> pada tanggal 22 Oktober 2014. Jam 10.48 WIB.

- Lembaga Pertahanan Nasional. (1992). *Kewiraan Untuk Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mardalis. (2010). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mestika Zed (2009). Nasionalisme Indonesia dalam Perspektif Pancasila. *Prosiding. Kongres Pancasila, Pancasila dalam Berbagai Perspektif*. Jakarta: Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi.
- Muhammad Erwin. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Muhammad Junaidi. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Muyazin Ar. (1992). *Ideologi Pancasila Bimbingan ke Arah Penghayatan dan Pengamalan Bagi Remaja*. Jakarta: Golden Terayon Press
- Nana Syaodih Sukmadinata.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2011). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor Ms Bakry. (1996). *Ikhtisar Pendidikan Kewiraan*. Yogyakarta: Liberty.
- Noor Ms Bakry. (2011). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurul Zuriah. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oetojo Oesman dan Alfian. (1991). *Pancasila Sebagai Ideologi Dalam Berbagai Bidang Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: Departemen Penerangan Republik Indonesia.
- Paulus Wahana. (1993). *Filsafat Pancasila*. Yogyakarta: Kanisius.
- Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Purnomo Yusgiantoro. (2010). Pencapaian Pembangunan Pertahanan Keamanan Setelah 65 Tahun Indonesia Merdeka. *Jurnal Sekretariat Negara RI Negarawan* No. 17 Agustus 2010. Hlm. 28-53.
- Pusaka Indonesia. (2013). *Kekayaan Budaya Indonesiadan Klaim Negara Lain*. Dikases dari <http://www.pusakaindonesia.org/kekayaan-budaya-indonesia-dan-klaim-negara-lain/pada> tanggal 22 Oktober 2014. Jam 11.10 WIB.

- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rukiyati, dkk. (2008). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.
- Saifudin Azwar. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sabarti Akhadiyah MK, dkk. (1997). *Pendidikan Kewiraan*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Samsul Wahidin. (2010). *Pokok-Pokok Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar
- Santrock, John W. (2013). *Educational Psychology 2nd Edition*. Penerjemah: Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana.
- Sastrapratedjo. (2009). Pancasila Sebagai Dasar Negara, Asas Etika Politik dan Acuan Kritik Ideologi. *Prosiding. Kongres Pancasila, Pancasila dalam Berbagai Perspektif*. Jakarta: Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi.
- Soebijanto Wirojoedo. (1986). *Peranan Pendidikan Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional*. Yogyakarta: Liberty
- S. Sumarsono, dkk. (2002). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Srijanti, dkk. (2008). *Etika Berwarga Negara Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Srijanti, dkk. (2009). *Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Salemba Empat.
- St. Munadjat Danusaputro. (1979). *Wawasan Nusantara (dalam Implementasi dan Implikasi hukumnya) Buku II*. Bandung: Alumni.
- St. Munadjat Danusaputro. (1981). *Wawasan Nusantara (dalam Pendidikan dan Kebudayaan) Buku III*. Bandung: Alumni.
- Stone, Joseph & Church, Joseph. (1984). *Childhood and Adolescence a Psychology of the Growing Person Fifth Edition*. New York: Random House.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teoridan Praktek*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal PendidikanTinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrama, dkk. (1996). *Bela Negara, Peningkatan Kualitas Pengamalan Wawasan Kebangsaan Dalam Pembangunan Jangka Panjang Kedua (PJP II)*. Jakarta: Purna Bhakti Negara.
- Sunarso, dkk.(2008). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutarman. (2011). Persepsi Dan Pengertian Pembelaan Negara Berdasarkan UUD 1945 (Amandemen). *Magistra No. 75 Th. XXIII*. Hlm. 77-86.
- Sutoyo. (2011). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syaiful Bari. (2005). Sengketa Ambalat Dan Kedaulatan RI. *Suara Merdeka* (Selasa, 08 Maret 2005). Hlm. Wacana.
- Trisnowaty Tuahunse. (2009). Hubungan Antara Pemahaman Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia Dengan Sikap Terhadap Bela Negara. *Jurnal Pendidikan* (Volume 39, Nomor 1). Hlm. 1-10.
- Undang-Undang Dasar 1945 Negara Republik Indonesia.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- Usman Pelly. (2005). Pengukuran Intensitas Konflik Dalam Masyarakat Majemuk. *Jurnal Antropologi Sosial Budaya ETNOVISI, Vol 1, No.2, Oktober 2005*. Hlm. 53-56.
- Winarno. (2011). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan (Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yudrik Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Zulkifli Matondang. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Vol.6 No.1, Juni 2009*. Hlm. 87-97.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Umur :

I. INSTRUMEN “PEMAHAMAN WAWASAN NUSANTARA”

A. Petunjuk Pengisian Jawaban

Berilah tanda silang pada jawaban yang paling benar!

B. Soal Pilihan Ganda

1. Hasil tambang di daerah Sumatra, Kalimantan dan Irian Jaya dimanfaatkan untuk kepentingan rakyat.....
 - a. Sumatra
 - b. Sumatra dan Kalimantan
 - c. Sumatra, Kalimantan dan Irian Jaya
 - d. Indonesia
2. Bahasa daerah yang digunakan oleh Suku Sunda yang ada di Jawa Barat adalah bahasa....
 - a. Jawa
 - b. Batak
 - c. Sunda
 - d. Badui
3. Jumlah agama yang diakui di Indonesia ada.....agama
 - a. 3
 - b. 4
 - c. 5
 - d. 6

4. Sebagai Bangsa Indonesia, kita harus merasa.....
- a. Senasib
 - b. Sombong dan angkuh
 - c. Individualis
 - d. berkuasa
5. Indonesia terdiri dari berbagai suku, tetapi kita harus tetap merasa satu sebagai suatu.....
- a. Daerah
 - b. Bangsa dan negara
 - c. Perbedaan
 - d. Keragaman
6. Setiap warga negara memiliki..... yang sama dalam usaha pembelaan negara.
- a. Hak
 - b. Kekuatan
 - c. Modal
 - d. Bidang
7. Arti kata Pancasila adalah.....
- a. Tiga dasar
 - b. Empat dasar
 - c. Lima dasar
 - d. Enam dasar
8. Sila ke tiga Pancasila berbunyi.....
- a. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - b. Persatuan Indonesia
 - c. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - d. Ketuhanan Yang Maha Esa
9. Kehidupan masyarakat Indonesia harus memiliki keselarasan yang sesuai dengan.....
- a. Daerahnya masing-masing
 - b. Kemajuan bangsa

- c. Kemunduran zaman
 - d. Sejarah bangsa
10. Kekayaan budaya Bangsa Indonesia bisa dilihat dari....
- a. Ideologi Pancasila
 - b. Kesatuan bangsanya
 - c. Corak ragamnya
 - d. Negaranya
11. Yogyakarta terkenal dengan penghasil batik yang bagus di Indonesia.
Hasil produksi batik tersebut boleh dipakai oleh.....
- a. Hanya orang Yogyakarta
 - b. Seluruh bangsa di Indonesia
 - c. Hanya orang Jawa
 - d. Hanya turis yang datang ke Yogyakarta
12. Apabila ada hasil tambang minyak bumi di daerah Kalimantan dan hasilnya disetorkan ke pemerintah, maka yang patut menikmati hasil akhirnya adalah....
- a. Pemerintah saja
 - b. Pihak perusahaan pertambangan saja
 - c. Seluruh rakyat Indonesia
 - d. Pihak luar negeri
13. Keperluan sehari-hari harus merata dan boleh dinikmati oleh....
- a. Pulau Jawa karena penduduknya terbanyak
 - b. Pulau Sumatra yang banyak menghasilkan tambang
 - c. Pulau Kalimantan yang menjadi pulau terbesar
 - d. Seluruh pulau di wilayah NKRI

14. Tingkat perkembangan ekonomi harus serasi dan seimbang di....
- a. Beberapa daerah saja
 - b. Daerah pertambangan
 - c. Seluruh daerah di Indonesia
 - d. Pulau padat penduduk saja
15. Di Pulau Sulawesi sering terjadi tawuran antar warganya, hal ini merupakan ancaman bagi.....
- a. Kedua belah pihak yang tawuran
 - b. Kesolidan bagi warga di Sulawesi saja
 - c. Kesatuan NKRI
 - d. Perusahaan pertambangan di daerah Sulawesi
16. Usaha bela negara merupakan....bagi setiap WNI.
- a. Tuntutan
 - b. Kewajiban
 - c. Kemauan
 - d. Kesadaran
17. Negara Indonesia berada di antara dua samudra, yaitu samudra....dan.....
- a. Hindia, atlantik
 - b. Pasifik, Hindia
 - c. Atlantik, Pasifik
 - d. Hindia, Australia
18. Kota Yogyakarta terkenal dengan kota budaya, sehingga untuk meningkatkan sumber ekonomi masyarakat sangat cocok dibidang.....
- a. Perikanan
 - b. Peternakan
 - c. Pariwisata
 - d. Perkebunan

19. Indonesia terlatak di garis astronomis.....
- a. 5° LS - 11° LU
 - b. 6° LS - 12° LU
 - c. 95° BT - 142° BT
 - d. 94° BT - 141° BT
20. Negara Indonesia memiliki pulau sebanyak 13.468, sehingga Indonesia disebut dengan negara.....
- a. Maritim
 - b. Kepulauan
 - c. Khatulistiwa
 - d. Adi daya
21. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang suka.....dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- a. Bergotong royong
 - b. Tawuran
 - c. Demo
 - d. Merusak lingkungan
22. Salah satu hasil tambang di Indonesia adalah....
- a. Minyak bumi
 - b. Rotan
 - c. Kayu
 - d. Benang
23. Rumah adat Provinsi Jawa Tengah adalah....
- a. Gadang
 - b. Joglo
 - c. Tongkonan
 - d. Panggung
24. Suku Toraja mendiami daerah di provinsi....
- a. Sulawesi Selatan
 - b. Sumatra Selatan
 - c. Kalimantan Selatan
 - d. Sulawesi Utara
25. Sumber ekonomi masyarakat di Dataran Tinggi Dieng adalah dibidang.....
- a. Pertanian
 - b. Perkebunan

- c. Pertambangan
- d. Perikanan

26. Jika teman kita sedang berkelahi, sikap kita adalah....

- a. Membela salah satu
- c. Mendamaikan
- b. Menyemangati
- d. Memusuhi salah satu

27. Kita harus..... keberagaman dan kekayaan Bangsa Indonesia.

- a. Memanfaatkan secara berlebihan
- b. Menjaga dan merawat
- c. Memonopoli
- d. Menjual

28. Contoh sikap seorang pelajar yang mencintai Indonesia adalah.....

- a. Bangga menggunakan HP Samsung
- b. Lebih menyukai lagu Korea dari pada Indonesia
- c. Bangga menggunakan tas buatan Garut Jawa barat
- d. Lebih senang menggunakan Bahasa asing dari pada Bahasa Indonesia

29. Menjaga keharmonisan dan kekompakan kelas adalah kewajiban.....

- a. Ketua kelas
- b. Guru kelas
- c. Setiap siswa
- d. Hanya pengurus kelas

30. Pemerintah provinsi dipimpin oleh seorang.....

- a. Gubernur
- c. Bupati
- b. Walikota
- d. Camat

II. ANGKET “SIKAP BELA NEGARA”

A. Petunjuk Pengisian Angkat

Berilah tanda centang (√) pada kolom:

SS (sangat setuju), jika adik-adik **sangat setuju** dengan sikap yang dilakukan

S (setuju), jika adik-adik **setuju** dengan sikap yang dilakukan

KS (kurang setuju), jika adik-adik **kurang setuju** dengan sikap yang dilakukan

TS (tidak setuju), jika adik-adik **tidak setuju** dengan sikap yang dilakukan

B. Pernyataan

NO.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1.	Saya senang menggunakan tas yang dibuat oleh bangsa Indonesia sendiri.				
2.	Saya tidak suka jika Reog Ponorogo menjadi warisan budaya Malaysia.				
3.	Setiap tahun keluarga saya piknik keluar negeri padahal di Indonesia banyak tempat-tempat wisata yang bagus.				
4.	Saya selalu mementingkan kepentingan orang banyak daripada kepentingan pribadi.				
5.	Saya selalu siap sedia untuk membantu orang lain yang kesusahan.				
6.	Setiap ada pemilihan ketua kelas baru				

	saya tidak pernah ikut memilih				
7.	Saya tidak suka jika diminta untuk menyapu kelas.				
8.	Saya mengidolakan Komodor Yos Sudarso yang berani melawan Belanda untuk mempertahankan Irian Barat.				
9.	Saya tidak akan membiarkan bangsa saya di jajah oleh bangsa lain dalam bentuk apapun.				
10.	Saya akan belajar agar dipuji oleh guru dan orang tua.				
11.	Saya selalu belajar dan berusaha dengan giat agar bisa memberikan yang terbaik untuk bangsa dan negara.				
12.	Saya tidak peduli jika ada bangsa lain yang menghina Bangsa Indonesia.				
13.	Saya kadang malas sekali untuk belajar.				
14.	Sebagai seorang pendidik, Pak Sabar tidak pernah membedakan siswanya.				
15.	Ketua harus menghormati pendapat dari pengurus kelas lainnya.				
16.	Saya malas berolahraga baik bersama orang tua maupun teman-teman.				

17.	Saya selalu memaksa temanku untuk ikut bermain, padahal dia harus beribadah.				
18.	Saya sering membuat teman-teman yang lain marah karena kejailanku.				
19.	Saya tidak pernah meminta pendapat orang tua jika ingin membeli pakaian dari luar negeri.				
20.	Secara bergiliran, setiap kepala keluarga di Desa Depok melakukan ronda keliling kampung.				
21.	Keluargaku tidak pernah ikut gotong royong dalam bersih desa.				
22.	Sebagai ketua kelas, saya selalu menjaga kekompakan, kebersamaan dan persatuan teman-teman.				
23.	Saya tidak bisa menjaga kesopananku di depan Kepala Sekolah.				
24.	Saya selalu bersikap ramah dan santun kepada Ibu dan Bapak serta teman-teman.				
25.	Harus menjadi tentara agar bisa menjaga keutuhan Negara Indonesia.				
26.	Saya pernah membuat temanku marah karena mengejeknya.				

27.	Saya tidak akan mengganggu kepentingan teman yang lain.				
28.	Saya tidak pernah membantu teman yang kesulitan dalam belajar.				
29.	Saya senang ikut menonton wayang bersama ayah dan ibu.				
30.	Saya berusaha menjenguk teman yang sakit.				

-----**TERIMA KASIH ADIK-ADIK**-----

Lampiran 2. Data Skor Hasil Uji Coba Instrumen

Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Pemahaman Wawasan Nusantara

No. Res	Skor untuk item no:																														Skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	19
2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	21
3	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	12
4	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	23
5	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	22
6	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	20
7	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1		20
8	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	19
9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	25
10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	27
11	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	21
12	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	23
13	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	15
14	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0		0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	10
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	24
16	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	10
17	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	13
18	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	24
19	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	9
20	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	17
21	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	23
22	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	14

Lanjutan

No. Res	Skor untuk item no:																														Skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
23	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	24
24	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23
25	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	23
26	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	22
27	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	21
28	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	16
29	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	25
30	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	21
31	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	21
32	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	18
33	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	23
34	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	18
35	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	21
36	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	13
37	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	25
38	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	14
39	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	14
40	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18
41	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	26
42	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	23
43	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	17
44	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18
45	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	21
46	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	19
47	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	12
48	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	22

Lanjutan

No. Res	Skor untuk item no:																														Skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
49	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	22
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	26
51	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	19
52	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	23
53	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	20

Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Sikap Bela Negara

No. Res	Skor untuk item no:																														Skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	2	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	102
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	105
3	4	1	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	101
4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	110
5	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	108
6	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	110
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	82
8	3	1	2	1	3	4	4	3	1	3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	89
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	114
10	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	87
11	4	2	4	2	3	4	4	4	3	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	105
12	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	106
13	4	4	1	4	3	1	1	4	2	1	1	1	2	3	4	2	2	3	1	3	3	3	2	0	1	4	2	2	4	2	70
14	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	4	1	1	4	4	1	1	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	4	75
15	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	1	4	3	3	3	3	99
16	4	1	1	3	4	2	0	2	4	2	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	1	0	3	1	3	4	82
17	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	4	1	1	4	4	1	1	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	4	75
18	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	107
19	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	4	1	1	4	4	1	1	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	4	75
20	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	1	1	4	4	3	4	4	4	4	1	4	1	4	4	100
21	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	109
22	3	1	2	2	3	2	4	1	1	2	2	1	4	1	3	3	1	3	4	3	3	3	4	3	3	1	1	3	3	1	71
23	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	1	3	4	3	4	4	106
24	4	3	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	107
25	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	0	0	0	0	0	0	0	0	78
26	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	110

No. Res	Skor untuk item no:																														Skor total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
27	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	1	4	2	107	
28	4	2	2	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	3	2	4	2	4	4	2	4	1	93	
29	4	3	2	1	3	4	1	2	1	1	4	4	4	1	1	1	3	1	3	3	4	3	1	3	1	4	4	3	4	1	75	
30	4	1	3	3	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	1	3	3	3	3	4	96	
31	4	1	2	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	3	0	2	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	95	
32	4	1	2	2	1	1	4	4	4	1	4	1	1	4	4	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	74
33	4	4	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	107
34	4	2	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	108
35	4	1	1	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	99	
36	4	1	2	4	4	2	3	1	4	2	2	4	1	4	2	4	1	2	3	1	1	4	2	2	4	1	3	3	1	4	76	
37	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	3	0	4	100
38	4	4	1	2	4	1	1	3	2	1	3	3	3	3	4	1	1	1	2	4	2	4	1	4	1	1	4	1	4	4	74	
39	4	3	4	2	4	2	4	3	4	2	3	1	1	4	3	4	3	2	1	3	2	3	0	4	3	2	0	2	1	3	77	
40	4	1	3	1	4	4	4	2	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	99	
41	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	110
42	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	111
43	4	3	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	107
44	4	1	4	1	4	3	2	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	102
45	4	4	1	4	4	4	4	3	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	106
46	4	1	4	3	4	3	3	4	3	1	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	2	3	3	2	96
47	3	1	2	1	3	4	4	3	3	4	3	2	0	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	91	
48	4	1	4	4	4	3	3	4	3	1	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	102
49	4	1	1	1	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	99
50	4	1	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	106	
51	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	111
52	4	2	3	2	3	4	4	2	1	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	101
53	3	1	4	2	4	4	3	3	2	2	4	2	4	3	2	2	3	2	4	4	2	4	2	0	3	0	4	2	4	4	83	

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Wawasan Nusantara

Item-Total Statistics

No Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
1	19.177	17.948	0.292	0.729	Valid
2	19.059	17.936	0.333	0.727	Valid
3	19.471	19.174	0.005	0.748	Tidak Valid
4	19.235	17.864	0.305	0.728	Valid
5	19.039	18.878	0.089	0.742	Tidak Valid
6	18.98	18.98	0.078	0.741	Tidak Valid
7	18.882	18.426	0.348	0.729	Valid
8	18.843	18.335	0.502	0.725	Valid
9	19.412	18.207	0.232	0.733	Tidak Valid
10	19.569	18.29	0.267	0.731	Tidak Valid
11	18.863	18.801	0.229	0.734	Tidak Valid
12	18.941	17.616	0.539	0.717	Valid
13	19	17.44	0.519	0.716	Valid
14	19	17.52	0.495	0.718	Valid
15	19.118	18.586	0.146	0.739	Tidak Valid
16	18.941	17.856	0.458	0.721	Valid
17	19.314	18.9	0.059	0.745	Tidak Valid
18	19.216	18.053	0.261	0.731	Tidak Valid
19	19.49	20.055	-0.207	0.76	Tidak Valid
20	19.078	17.554	0.427	0.72	Valid
21	18.922	17.634	0.568	0.717	Valid
22	18.961	18.118	0.35	0.727	Valid
23	18.98	18.5	0.218	0.734	Tidak Valid
24	19.353	20.353	-0.264	0.766	Tidak Valid
25	19.49	19.455	-0.063	0.751	Tidak Valid
26	18.98	18.14	0.326	0.728	Valid
27	19.039	17.158	0.565	0.712	Valid
28	19.098	17.21	0.51	0.715	Valid
29	18.98	17.98	0.374	0.725	Valid
30	19.314	18.14	0.237	0.733	Tidak Valid

Hasil Validitas Variabel Sikap Bela Negara

Item-Total Statistics

No. Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
1	92.0943	176.626	0.154	0.828	Tidak Valid
2	93.6604	181.536	-0.153	0.842	Tidak Valid
3	93.2642	166.39	0.312	0.824	Valid
4	93.0566	177.708	-0.038	0.837	Tidak Valid
5	92.2264	172.409	0.367	0.824	Valid
6	92.6792	158.568	0.689	0.811	Valid
7	92.6038	161.936	0.501	0.817	Valid
8	92.8113	174.771	0.088	0.83	Tidak Valid
9	92.5094	169.985	0.275	0.825	Tidak Valid
10	93.8491	170.054	0.218	0.827	Tidak Valid
11	92.3019	169.715	0.446	0.821	Valid
12	92.8679	161.925	0.444	0.819	Valid
13	92.5283	161.177	0.555	0.815	Valid
14	92.3396	171.882	0.287	0.825	Valid
15	92.8113	181.271	-0.156	0.839	Tidak Valid
16	92.6415	158.965	0.591	0.813	Valid
17	92.7925	157.052	0.647	0.811	Valid
18	92.6792	158.684	0.647	0.812	Valid
19	92.9811	169.711	0.201	0.828	Tidak Valid
20	92.3208	173.761	0.209	0.826	Tidak Valid
21	92.5849	159.594	0.652	0.812	Valid
22	92.2075	173.591	0.386	0.825	Valid
23	92.7736	153.64	0.669	0.808	Valid
24	92.566	164.212	0.392	0.821	Valid
25	94.4151	178.709	-0.067	0.836	Tidak Valid
26	93.0566	153.131	0.621	0.81	Valid
27	92.8113	166.964	0.294	0.825	Valid
28	93.1509	157.246	0.579	0.813	Valid
29	92.7358	170.198	0.198	0.828	Tidak Valid
30	92.6792	165.991	0.343	0.823	Valid

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman Wawasan Nusantara

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	98.1
	Excluded ^a	1	1.9
	Total	53	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	18

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sikap Bela Negara

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	53	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	53	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	22

INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Umur :

III. INSTRUMEN “PEMAHAMAN WAWASAN NUSANTARA”

C. Petunjuk Pengisian Jawaban

Berilah tanda silang pada jawaban yang paling benar!

D. Soal Pilihan Ganda

31. Hasil tambang di daerah Sumatra, Kalimantan dan Irian Jaya dimanfaatkan untuk kepentingan rakyat.....

- e. Sumatra
- f. Sumatra dan Kalimantan
- g. Sumatra, Kalimantan dan Irian Jaya
- h. Indonesia

32. Bahasa daerah yang digunakan oleh Suku Sunda yang ada di Jawa Barat adalah bahasa....

- e. Jawa
- f. Batak
- g. Sunda
- h. Badui

33. Sebagai Bangsa Indonesia, kita harus merasa.....

- e. Senasib
- f. Sombong dan angkuh
- g. Individualis
- h. berkuasa

34. Arti kata Pancasila adalah.....

- e. Tiga dasar
- f. Empat dasar
- g. Lima dasar
- h. Enam dasar

35. Sila ke tiga Pancasila berbunyi.....

- e. Kemanusiaan yang adil dan beradab
- f. Persatuan Indonesia
- g. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
- h. Ketuhanan Yang Maha Esa

36. Corak ragam kebudayaan bangsa menandakan Indonesia memiliki....

- e. Ideologi
- f. Tata krama
- g. Kekayaan budaya
- h. Kekhasan

37. Apabila ada hasil tambang minyak bumi di daerah Kalimantan dan hasilnya disetorkan ke pemerintah, maka yang patut menikmati hasil akhirnya adalah....

- e. Pemerintah saja
- f. Pihak perusahaan pertambangan saja
- g. Seluruh rakyat Indonesia
- h. Pihak luar negeri

38. Keperluan sehari-hari harus merata dan boleh dinikmati oleh....

- e. Pulau Jawa karena penduduknya terbanyak
- f. Pulau Sumatra yang banyak menghasilkan tambang
- g. Pulau Kalimantan yang menjadi pulau terbesar
- h. Seluruh pulau di wilayah NKRI

39. Tingkat perkembangan ekonomi harus serasi dan seimbang di....

- e. Beberapa daerah saja
- f. Daerah pertambangan
- g. Seluruh daerah di Indonesia
- h. Pulau padat penduduk saja

40. Usaha bela negara merupakan....bagi setiap WNI.
- | | |
|--------------|--------------|
| e. Tuntutan | g. Kemaunan |
| f. Kewajiban | h. Kesadaran |
41. Kota Yogyakarta memiliki banyak tempat wisata, sehingga untuk meningkatkan sumber ekonomi masyarakat sangat cocok di bidang.....
- | | |
|---------------|---------------|
| e. Perikanan | g. Pariwisata |
| f. Peternakan | h. Perkebunan |
42. Negara Indonesia memiliki pulau sebanyak 13.468, sehingga Indonesia disebut dengan negara.....
- | | |
|--------------|-----------------|
| e. Maritim | g. Khatulistiwa |
| f. Kepulauan | h. Adi daya |
43. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang suka.....dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- | | |
|---------------------|-----------------------|
| e. Bergotong royong | g. Demo |
| f. Tawuran | h. Merusak lingkungan |
44. Salah satu hasil tambang di Indonesia adalah....
- | | |
|----------------|-----------|
| e. Minyak bumi | g. Kayu |
| f. Rotan | h. Benang |
45. Jika teman kita sedang berkelahi, sikap kita adalah....
- | | |
|-----------------------|------------------------|
| e. Membela salah satu | g. Mendamaikan |
| f. Menyemangati | h. Memusuhi salah satu |
46. Kita harus..... keberagaman dan kekayaan Bangsa Indonesia.
- | | |
|-----------------------------------|---------------|
| e. Memanfaatkan secara berlebihan | g. Memonopoli |
| f. Menjaga dan merawat | h. Menjual |

47. Contoh sikap seorang pelajar yang mencintai Indonesia adalah.....
- e. Bangga menggunakan HP Samsung
 - f. Lebih menyukai lagu Korea dari pada Indonesia
 - g. Bangga menggunakan tas buatan Garut Jawa barat
 - h. Lebih senang menggunakan Bahasa asing dari pada Bahasa Indonesia
48. Menjaga keharmonisan dan kekompakan kelas adalah kewajiban.....
- e. Ketua kelas
 - f. Guru kelas
 - g. Setiap siswa
 - h. Hanya pengurus kelas

IV. ANGKET “SIKAP BELA NEGARA”

C. Petunjuk Pengisian Angkat

Berilah tanda centang (√) pada kolom:

SS (sangat setuju), jika adik-adik **sangat setuju** dengan sikap yang dilakukan

S (setuju), jika adik-adik **setuju** dengan sikap yang dilakukan

KS (kurang setuju), jika adik-adik **kurang setuju** dengan sikap yang dilakukan

TS (tidak setuju), jika adik-adik **tidak setuju** dengan sikap yang dilakukan

D. Pernyataan

NO.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1.	Setiap tahun keluarga saya piknik keluar negeri padahal di Indonesia banyak tempat-tempat wisata yang bagus.				
2.	Saya selalu siap sedia untuk membantu orang lain yang kesusahan.				
3.	Setiap ada pemilihan ketua kelas baru saya tidak pernah ikut memilih				
4.	Saya tidak suka jika diminta untuk menyapu kelas.				
5.	Saya tidak akan membiarkan Bangsa Indonesia di jajah oleh bangsa lain				
6.	Saya selalu belajar dan berusaha dengan giat agar bisa memberikan yang terbaik untuk bangsa dan negara.				

7.	Saya tidak peduli jika ada bangsa lain yang menghina Bangsa Indonesia.				
8.	Saya kadang malas sekali untuk belajar.				
9.	Sebagai seorang pendidik, Pak Sabar tidak pernah membedakan siswanya.				
10.	Saya malas berolahraga baik bersama orang tua maupun teman-teman.				
11.	Saya selalu memaksa temanku untuk ikut bermain, padahal dia harus beribadah.				
12.	Saya sering membuat teman-teman yang lain marah karena kejailanku.				
13.	Saya membeli pakaian bermerk luar negeri tanpa meminta ijin orang tua.				
14.	Keluargaku tidak pernah ikut gotong royong dalam bersih desa.				
15.	Sebagai ketua kelas, saya selalu menjaga kekompakan, kebersamaan dan persatuan teman-teman.				
16.	Saya tidak bisa menjaga kesopananku di depan Kepala Sekolah.				
17.	Saya selalu bersikap ramah dan santun kepada Ibu dan Bapak serta teman-teman.				
18.	Saya pernah membuat temanku marah karena				

	mengejeknya.				
19.	Saya tidak akan mengganggu kepentingan teman yang lain.				
20.	Saya tidak pernah membantu teman yang kesulitan dalam belajar.				
21.	Saya senang bermain dakon dan engklek bersama dengan teman-teman.				
22.	Saya berusaha menjenguk teman yang sakit.				

-----**TERIMA KASIH ADIK-ADIK**-----

Lampiran 5. Data Hasil Penelitian

No. Responden	Jumlah Skor	
	Pemahaman Wawasan Nusantara	Sikap Bela Negara
1	10	79
2	10	76
3	12	79
4	10	74
5	11	85
6	12	73
7	11	82
8	15	79
9	18	88
10	18	84
11	15	82
12	11	73
13	15	73
14	15	81
15	15	80
16	15	85
17	15	78
18	15	88
19	14	73
20	11	81
21	10	71
22	14	82
23	12	81
24	18	83
25	12	77
26	18	87
27	15	79
28	11	78
29	15	78
30	14	86
31	11	74
32	11	80
33	16	82
34	17	88
35	14	79
36	10	77
37	12	80

38	15	75
39	11	81
40	10	77
41	14	79
42	12	70
43	14	80
44	14	85
45	10	79
46	14	77
47	14	85
48	11	75
49	14	84
50	14	78
51	10	81
52	15	81
53	11	72
54	8	67
55	11	75
56	14	79
57	17	87
58	17	88
59	12	72
60	14	87
61	10	85
62	14	83
63	14	84
64	14	73
65	10	80
66	14	82
67	14	83
68	14	82
69	18	88
70	14	84
71	18	88
72	17	87
73	14	87
74	17	85
75	10	77
76	17	85
77	14	79
78	13	81

79	15	84
80	17	87
81	17	79
82	13	82
83	10	82
84	18	86
85	11	75
86	9	75
87	7	71
88	16	88
89	12	81
90	18	83
91	14	78
92	13	77
93	13	80
94	12	71
95	14	83
96	15	81
97	13	82
98	16	86
99	12	74
100	15	76
101	13	78
102	12	77
103	11	78
104	16	80
105	15	78
106	15	75
107	8	70
108	18	86
109	15	86
110	18	88
111	13	85
112	16	88
113	14	79
114	18	88
115	12	79
116	14	81
117	13	79
118	15	82
119	10	75

120	14	83
121	14	80
122	16	85
123	15	81
124	18	82
125	18	88
126	15	79
127	16	82
128	15	84
129	18	88
130	13	80
131	13	78
132	14	82
133	10	83
134	18	87
135	17	86
136	12	77
137	17	85
138	14	87
139	18	88
140	17	84
141	10	73
142	18	86
143	17	80
144	17	84
145	18	82
146	17	86
147	10	70
148	12	76
149	10	72
150	12	73
151	9	72
152	13	80
153	8	69
154	11	82
155	10	82
156	18	86
157	17	86
158	13	77
159	13	81
160	13	80

161	14	79
162	14	78
163	13	78
164	13	75
165	14	75
166	13	75
167	15	79
168	12	78
169	17	83
170	15	75
171	17	86
172	15	72
173	14	72
174	14	78
175	15	80
176	12	82
177	18	87
178	12	80
179	12	82
180	14	87
181	11	76
182	11	80
183	11	68
184	14	83
185	17	86
186	16	85
187	16	85
188	16	85
189	14	83
190	17	88
191	18	88
192	13	74
193	17	85
194	13	83
195	13	82
196	12	77
197	11	77
198	11	74
199	13	76
200	14	75
201	12	76

202	13	77
203	12	73
204	13	79
205	12	82
206	12	75
207	10	80
208	13	75
209	15	85
210	14	77
211	12	82
212	17	87
213	15	83
214	12	74
215	11	82
216	16	88
217	16	80
218	15	87
219	12	74
220	12	72
221	18	79
222	16	81
223	17	87
224	16	81
225	18	85
226	14	75
227	12	77
228	8	72
229	13	80
230	16	79
231	15	79
232	11	77
233	15	82
234	15	82
235	10	72
236	12	78
237	13	83
238	15	78
239	15	81
240	14	73
241	16	85
242	16	78

243	14	81
244	10	76
245	13	75
246	15	80
247	13	79
248	15	75
249	11	82
250	17	85
251	18	85
252	17	80
253	13	74
254	13	72
255	12	70
256	14	81
257	15	78
258	14	86
259	13	75
260	15	87
261	11	71
262	11	80
263	11	80
264	14	84
265	13	79
266	15	81
267	11	78
268	13	84
269	13	83
270	13	76
271	13	77
272	13	75
273	17	82
274	16	86
275	10	76
276	12	82
277	12	72
278	17	87
279	15	84
280	12	84
281	12	76
282	14	80
283	13	73

284	17	85
285	15	82
286	15	76
287	15	78
288	18	83
289	15	84
290	18	88
291	15	86
292	11	83
293	14	79
294	13	77
295	15	81
296	18	83
297	10	75
298	11	77
299	16	87
300	14	78
301	11	75
302	15	80
303	11	82
304	14	75
305	13	83
306	12	75
307	16	84
308	13	78
309	14	73
310	11	75
311	10	75
312	13	82
313	18	88
314	13	76
315	13	79
316	13	75
317	13	79

Lampiran 6. Analisis Data

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pemahaman Wawasan Nusantara	Sikap Bela Negara
N		317	317
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13,7855	80,0347
	Std. Deviation	2,45169	4,80724
Most Extreme Differences	Absolute	,081	,072
	Positive	,080	,064
	Negative	-,081	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		1,435	1,280
Asymp. Sig. (2-tailed)		,033	,075

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Hasil Uji Korelasi Spearman

Nonparametric Correlations

Correlations

			Pemahaman Wawasan Nusantara	Sikap Bela Negara
Spearman's rho	Pemahaman Wawasan Nusantara	Correlation Coefficient	1,000	,632**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	317	317
	Sikap Bela Negara	Correlation Coefficient	,632**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	317	317

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0259
0423/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 442/UN34.11/PL/2015 Tanggal : 21 Januari 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : A. BUDIYANTO
No. Mhs/ NIM : 11108241049
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Karangmalang-Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : HUBUNGAN PEMAHAMAN WAWASAN NUSANTARA DENGAN SIKAP BELA NEGARA PESERTA DIDIK KELAS 4 SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 23 Januari 2015 s/d 23 April 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

A. BUDIYANTO

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 26-1-2015

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Ka. SD Negeri Lempuyangan I Yogyakarta
4. Ka. SD Negeri Sayidan Yogyakarta
5. Ka. SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta
6. Ka. SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta
7. Ka. SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Penambahan
Izin tempat penelitian

6 Februari 2015

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl.Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : A.Budiyanto
NIM : 11108241049
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Mijen Depok RT 03 RW 02 Kec. Kalibawang, Kab. Wonosobo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Kota Yogyakarta
Subyek : Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Di Kota Yogyakarta
Obyek : Hubungan Pemahaman Wawasan Nusantara Dengan Sikap Bela Negara
Waktu : Februari- April 2015
Judul : Hubungan Pemahaman Wawasan Nusantara Dengan Sikap Bela Negara Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Di Kota Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta